

**PENGARUH GOOD CORPORATE GOVERNANCE,
FINANCIAL LAVERAGE DAN CORPORATE SOCIAL
RESPONSIBILITY TERHADAP KINERJA KEUANGAN DAN
NILAI PERUSAHAAN**



Oleh:

Nama : Imam Kuncoro Tomo
No. Mahasiswa : 12312409

**FAKULTAS EKONOMI
UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA
YOGYAKARTA
2018**

**PENGARUH GOOD CORPORATE GOVERNANCE, FINANCIAL
LAVERAGE DAN CORPORATE SOCIAL RESPONSIBILITY
TERHADAP KINERJA KEUANGAN DAN NILAI PERUSAHAAN**

SKRIPSI

Disusun dan diajukan untuk memenuhi sebagai salah satu syarat untuk mencapai
derajat Sarjana Strata-1 Program Studi Akuntansi pada Fakultas Ekonomi UII

Oleh :

Nama : Imam Kuncoro Tomo

No. Mahasiswa : 12312409

**FAKULTAS EKONOMI
UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA
YOGYAKARTA**

2018

PERNYATAAN BEBAS PLAGIARISME

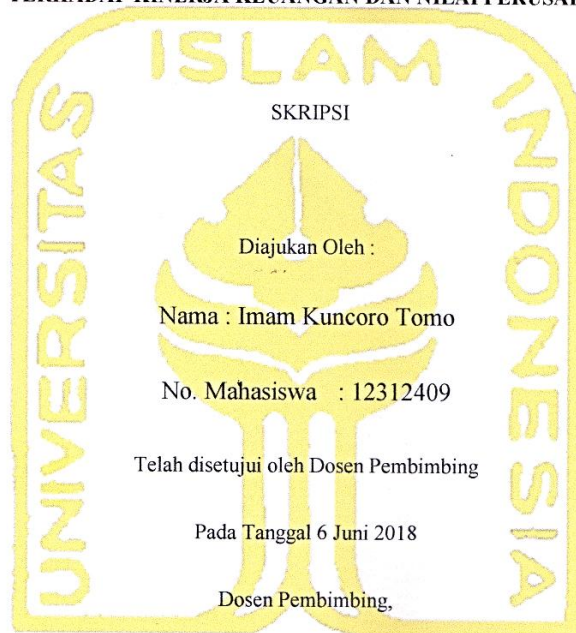
“ Dengan ini saya menyatakan bahwa dalam skripsi ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan di suatu perguruan tinggi, dan sepanjang pengetahuan saya juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali yang secara tertulis diacu dalam naskah ini dan disebutkan dalam referensi. Apabila dikemudian hari terbukti bahwa pernyataan ini tidak benar maka saya sanggup menerima hukuman/sanksi apapun sesuai peraturan yang berlaku.”

Yogyakarta, 6 Juni 2018

Penulis ,

(Imani Kuncoro 1010)

**PENGARUH GOOD CORPORATE GOVERNANCE, FINANCIAL
LAVERAGE DAN CORPORATE SOCIAL RESPONSIBILITY
TERHADAP KINERJA KEUANGAN DAN NILAI PERUSAHAAN**



الإسلام جامعة

(Reni Yendrawati, Dra, M.Si)

BERITA ACARA UJIAN TUGAS AKHIR /SKRIPSI

SKRIPSI BERJUDUL
**PENGARUH GOOD CORPORATE GOVERNANCE, FINANCIAL LEVERAGE DAN
CORPORATE SOCIAL RESPONSIBILITY TERHADAP KINERJA KEUANGAN DAN
NILAI PERUSAHAAN**

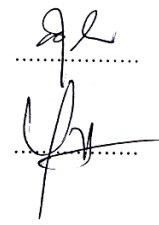
Disusun Oleh : **IMAM KUNCORO TOMO**
Nomor Mahasiswa : **12312409**

Telah dipertahankan di depan Tim Penguji dan dinyatakan **LULUS**

Pada hari Rabu, tanggal: 25 Juli 2018

Penguji/ Pembimbing Skripsi : Reni Yendrawati, Dra., M.Si.

Penguji : Yunan Najamuddin, Drs., MBA.



Mengetahui
Dekan Fakultas Ekonomi
Universitas Islam Indonesia



Jaka Sriyana, SE., M.Si, Ph.D.

MOTTO

Always be yourself no matter what they say and never be anyone else even if they look better than you” (Selalu jadi diri sendiri tidak peduli apa yang mereka katakan dan jangan pernah menjadi orang lain meskipun mereka tampak lebih baik dari Anda)

“Man jadda wajadda (Siapa bersungguh – sungguh pasti berhasil) Man shabara zhafira (Siapa yang besabar pasti beruntung) Man sara ala darbi washala (Siapa menapaki jalannya akan sampai tujuan)”

KATA PENGANTAR



Assalamu 'alaikum warahmatullaahi wabarakatuh

Dengan memanjatkan puji dan syukur kita atas kehadiran Allah SWT dengan segala rahmat, nikmat, rezeki serta karunia-Nya, tak lupa shalawat dan salam kepada junjungan Nabi Muhammad SAW beserta para sahabatnya, sehingga penulis dapat menyelesaikan penelitian ini dengan judul **“Pengaruh Good Corporate Governance, Financial Leverage Dan Corporate Social Responsibility Terhadap Kinerja Keuangan Dan Nilai Perusahaan”**. Penelitian ini disusun untuk memenuhi tugas akhir yaitu skripsi sebagai salah satu syarat dalam menyelesaikan pendidikan Program Strata 1 pada program studi Akuntansi di Fakultas Ekonomi Universitas Islam Indonesia.

Dalam proses penyusunan skripsi ini, penulis tidak terlepas dari bimbingan, bantuan, dan dukungan dari berbagai pihak, sehingga penulis dapat memecahkan persoalan yang muncul dan dapat diatasi dengan baik. Selanjutnya melalui kesempatan ini dengan kerendahan hati penulis ucapkan terimakasih yang sebesar-besarnya kepada :

1. Allah SWT atas segala nikmat dan karunia-Nya yang senantiasa memberikan kesehatan dan kekuatan serta memberikan kemudahan, kelancaran, dan pertolongan sehingga penulis bisa menyelesaikan skripsi dengan baik.
2. Bapak Muhammad Taufik dan Ibu Sri Samonohati selaku orang tua penulis yang selalu setia memberikan dukungan, motivasi, dan doa dalam

penyusunan penulisan skripsi ini, serta untuk segala pengorbanan yang sudah diberikan untuk kesuksesan anaknya.

3. Adikku satu-satunya Angga yang selalu memberikan semangat dan keceriaan dalam setiap detiknya.
4. Bapak Fathul Wahid, S.T., M.Sc., Ph.D. selaku Rektor Universitas Islam Indonesia.
5. Bapak Dr. Drs. Dwipraptono Agus Harjito, M.Si., selaku Dekan Fakultas Ekonomi Universitas Islam Indonesia.
6. Bapak Drs. Dekar Urumsah, S.Si., M.Com., Ph.D., selaku Ketua Program Studi Akuntansi Universitas Islam Indonesia yang telah mendukung penyelesaian studi.
7. Dra. Reni Yendrawati, M.Si. selaku dosen pembimbing dalam penulisan skripsi yang senantiasa sabar dalam memberikan bimbingan, nasihat dan kritikan, serta selalu memberikan waktu yang berharga kepada penulis untuk menyelesaikan skripsi ini.
8. Kepada Bapak/Ibu Dosen Jurusan Akuntansi, seluruh pegawai perpustakaan FE UII, serta seluruh Bapak/Ibu pegawai dan *staff* keluarga besar Fakultas Ekonomi Universitas Islam Indonesia.
9. Teman-teman satu bimbingan skripsi yang saling support menghadapi manis pahitnya menyusun skripsi.
10. Keluarga besar Akuntansi angkatan 2012 yang tidak dapat disebutkan satu-persatu dalam memberikan bantuan dan dukungannya.

11. Seluruh sahabat dan teman-teman keluarga besar Fakultas Ekonomi UII yang tidak bisa saya sebutkan satu persatu, terima kasih atas bantuan dalam penyelesaian skripsi ini.

Penulis menyadari bahwa penyusunan skripsi ini masih jauh dari kesempurnaan. Maka dari itu dengan kerendahan hati penulis mengharapkan kritik dan saran yang membangun agar penulis dapat lebih lagi meningkatkan kemampuan berkarya yang lebih baik. Akhir kata, penulis mengucapkan terima kasih. Semoga skripsi ini dapat memberikan informasi bermanfaat bagi pembaca.

Wassalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Yogyakarta, 6 Juni 2018

Penulis,

(Imam Kuncoro Tomo)

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN JUDUL	ii
HALAMAN PERNYATAAN	iii
HALAMAN PENGESAHAN.....	iv
HALAMAN BERITA ACARA UJIAN	v
HALAMAN MOTTO	vi
KATA PENGANTAR	vii
DAFTAR ISI	x
DAFTAR TABEL	xii
DAFTAR GAMBAR	xiii
DAFTAR LAMPIRAN	xiv
ABSTRAK	xvi
BAB I PENDAHULUAN	
1.1. Latar Belakang Masalah Penelitian.....	1
1.2. Rumusan Masalah	7
1.3. Tujuan Penelitian	7
1.4. Manfaat Penelitian	8
1.5. Sistematika Penulisan	9
BAB II TINJAUAN PUSTAKA	
2.1. Agency Theory.....	10
2.2. Corporate Governance.....	11
2.3. Leverage.....	16
2.4. Corporate Social Responsibility.....	17

2.5.	Kinerja Keuangan.....	21
2.6.	Nilai perusahaan.....	23
2.7.	Pengembangan Hipotesis Penelitian	24
2.8.	Kerangka Pemikiran	31
BAB III METODE PENELITIAN		
3.1.	Populasi dan Sampel Penelitian	32
3.2.	Sumber Data dan Teknik Pengumpulan Data	32
3.3.	Variabel dan Pengukuran Variabel Penelitian	33
3.4.	Metode Analisis Data	38
BAB IV ANALISIS DATA DAN PEMBAHASAN		
4.1.	Deskripsi Obyek Penelitian.....	42
4.2.	Analisis Statistik Deskriptif	42
4.3.	Uji Outer Model	49
4.4.	Uji Inner Model.....	53
4.5.	Pengujian Hipotesis.....	54
4.6.	Pembahasan.....	59
BAB V KESIMPULAN DAN SARAN		
5.1.	Kesimpulan	67
5.2.	Keterbatasan	68
5.3.	Saran	68

DAFTAR TABEL

Tabel

4.1. Kreiteria Pengambilan Sampel Penelitian	42
4.2. Analisis Statistik Deskriptif.....	43
4.3. Hasil Outer Model.....	50
4.4. Hasil Outer Model (Recalculate)	41
4.5. Hasil Outer Model (Recalculate)	52
4.6. Pengujian Inner Model.....	53
4.7. Signifikansi Hubungan Antar Variabel.....	45

DAFTAR GAMBAR

Gambar

2.1. Kerangka Pemikiran	32
4.1. Hubungan Antar Konstruk.....	54

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran

1.	Daftar Pengungkapan Corporate Social Responsibility	60
2.	Daftar Perusahaan Sampel	78
3.	Data Kepemilikan Saham	73
4.	Data Dewan Komisaris, Komite Audit, Komisaris Independen Dan Csr	75
5.	Data Financial Leverage	77
6.	Data Nilai Perusahaan.....	81
7.	Data Kinerja Perusahaan	83
8.	Hasil Olah Data	87

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh Good Corporate Governance terhadap kinerja keuangan perusahaan, pengaruh Good Corporate Governance terhadap nilai perusahaan. pengaruh *financial leverage* terhadap kinerja keuangan perusahaan, pengaruh *financial leverage* terhadap nilai perusahaan, pengaruh *corporate social responsibility* terhadap kinerja keuangan perusahaan, pengaruh *corporate social responsibility* terhadap nilai perusahaan dan pengaruh kinerja keuangan terhadap nilai perusahaan.

Populasi yang digunakan dalam pengumpulan data penelitian ini di ambil dari laporan keuangan perusahaan manufaktur yang sudah *listing* di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2014-2016. Teknik pengambilan sampel (*sampling*) dalam penelitian ini adalah pemilihan sampel dengan pertimbangan (*judgement/purposive sampling*), yaitu tipe pemilihan sampel tidak secara acak yang informasinya diperoleh dengan menggunakan pertimbangan tertentu dan umumnya disesuaikan dengan tujuan atau masalah penelitian. Analisis data menggunakan analisis PLS.

Hasil penelitian ini membuktikan bahwa corporate governance tidak berpengaruh signifikan terhadap kinerja perusahaan, corporate governance tidak berpengaruh positif signifikan terhadap nilai perusahaan, finansial leverage berpengaruh negatif signifikan terhadap kinerja perusahaan, finansial leverage tidak berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan, CSR berpengaruh positif signifikan terhadap kinerja perusahaan, CSR berpengaruh positif signifikan terhadap nilai perusahaan. Semakin besar CSR akan mempengaruhi peningkatan nilai perusahaan dan kinerja keuangan berpengaruh positif signifikan terhadap nilai perusahaan.

Kata Kunci : Good Corporate Governance, *financial leverage*, *corporate social responsibility*, kinerja keuangan dan nilai perusahaan.

ABSTRACT

This study aims to determine the effect of Good Corporate Governance on the company's financial performance, the influence of Good Corporate Governance on corporate value. the influence of financial leverage on the company's financial performance, the effect of financial leverage on the value of the company, the influence of corporate social responsibility on the company's financial performance, the influence of corporate social responsibility on the value of the company and the influence of financial performance on the value of the company.

The population used in data collection of this research was taken from the financial statements of manufacturing companies that have been listed on the Indonesia Stock Exchange in 2014-2016. The sampling technique (sampling) in this study was the selection of samples with consideration (purposive sampling), namely the type of sample selection is not randomly whose information is obtained by using certain considerations and generally adjusted to the purpose or problem of the research. Data analysis using PLS analysis.

The results of this study prove that corporate governance has no significant effect on company performance, corporate governance has no significant positive effect on firm value, financial leverage has a significant negative effect on company performance, financial leverage has no significant effect on firm value, CSR has a significant positive effect on company performance. CSR has a significant positive effect on company value. The greater the CSR will affect the increase in company value and financial performance has a significant positive effect on the value of the company.

Keywords: Good Corporate Governance, financial leverage, corporate social responsibility, financial performance and corporate value.

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar belakang dan Masalah

Martono dan Harjito (2013) berpendapat bahwa perusahaan didirikan karena memiliki beberapa tujuan. Tujuan perusahaan yaitu mencapai laba maksimal, ingin mensejahterakan pemegang saham, dan meningkatkan nilai perusahaan. Tujuan perusahaan ini yang menjadikan dasar bagi perusahaan dalam menentukan kebijakan serta pengelolaan yang sesuai bagi perusahaan. Pengelolaan perusahaan merupakan salah satu hal yang sangat penting dalam mencapai tujuan perusahaan. Pemilik perusahaan akan berupaya untuk mencapai tujuan perusahaan.

Salah satu tujuan perusahaan adalah meningkatkan nilai perusahaan. Nilai perusahaan menggambarkan pengelolaan perusahaan yang dilakukan oleh manajemen. Baik atau buruknya pengelolaan yang dilakukan oleh manajemen akan berdampak pada nilai perusahaan. Salah satu yang paling penting bagaimana manajemen mampu mengelola kekayaan perusahaan, bisa dilihat dari pengukuran nilai perusahaan yang terjadiharga saham yang terjadi (Rachman et.al, 2015).

Selain peningkatan nilai perusahaan, memaksimalkan laba juga merupakan salah satu tujuan perusahaan. Laba yang maksimal tercermin dari kinerja keuangan perusahaan tersebut. Gambaran yang memperlihatkan tentang kondisi-kondisi keuangan suatu perusahaan yang biasanya dianalisis dengan alat analisis keuangan, hal ini dinamakan kinerja keuangan. Kinerja merupakan tampilan keadaan atau kondisi dari perusahaan. Tampilan ini dijelaskan melalui analisis keuangan yang akan menggambarkan posisi perusahaan dalam keadaan baik atau

buruk. Baik ataupun buruknya hasil analisis tersebut secara garis lurus mencerminkan kinerja keuangan dari perusahaan tersebut (Rahman et.al, 2015).

Pengelolaan perusahaan merupakan salah satu hal yang sangat penting dalam mencapai tujuan perusahaan yaitu meningkatkan nilai dan kinerja perusahaan. Pemilik perusahaan akan berupaya untuk mencapai tujuan perusahaan. Untuk mencapai tujuan, pemilik perusahaan menyerahkan pengelolaan perusahaan kepada tenaga profesional yang disebut sebagai agen. Agen diberikan wewenang dalam menjalankan operasional perusahaan dikarenakan pemilik perusahaan percaya bahwa agen mampu dan mengerti dalam menjalankan kegiatan operasional perusahaan. Kegiatan operasional yang dilakukan oleh agen diharapkan mampu mencapai tujuan perusahaan.

Penyerahan wewenang didalam perusahaan menyebabkan adanya pemisahan wewenang didalam perusahaan. Pemisahan wewenang yang terjadi antara pemilik perusahaan dengan pengelola perusahaan dalam menjalankan operasional bisnis perusahaan menimbulkan masalah yang disebut sebagai *agency problem*. Permasalahan *agency problem* tersebut dapat tercermin dalam beberapa kasus mengenai buruknya pengelolaan perusahaan.

Salah satunya adalah kasus pada kasus kelebihan pencatatan pada laporan keuangan 2004-2008 PT. Waskita Karya. Kasus kelebihan pencatatan laba bersih sebesar Rp. 500 miliar diketahui saat dilakukan audit laporan keuangan menyeluruh sehingga pergantian direktur pada tahun 2008. Modus rekayasa keuangan yang digunakan sejak tahun buku 2004- 2008 adalah dengan memasukkan proyeksi pendapatan proyek multitahun ke depan sebagai

pendapatan tahun tertentu. Selain itu kasus yang terjadi pada tahun 2016 adalah kasus PT Sekawan Intipratama Tbk (SIAP). PT Sekawan Intipratama Tbk (SIAP) dituntut menyelesaikan revisi laporan keuangan mereka. Laporan keuangan SIAP yang terakhir disampaikan adalah periode September 2015. Namun, laporan keuangan 9 bulanan SIAP itu penyajiannya tidak sama dengan penyajian laporan keuangan Juni 2015. Sehingga dalam catatan aset, nilainya jauh berbeda. BEI meminta manajemen SIAP untuk merevisi atau memperbaiki laporan keuangan tersebut. Ditambah, BEI juga meminta direksi SIAP untuk menyelesaikan laporan keuangan sepanjang tahun 2015 atau *full year*. BEI meminta manajemen SIAP untuk memberikan penjelasan terkait perubahan penyajian laporan keuangan periode Juni 2015 dan September 2015. Menurut data penyajian laporan keuangan perusahaan SIAP pada bulan Juni 2015 yang disampaikan ke BEI, perseroan menyajikan laporan keuangan menggunakan Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) tahun 2013. Dalam laporan tersebut, total aset perseroan Rp 4.973.895.848.000 atau sekitar Rp 4,9 triliun. Dari total aset tersebut, pos Goodwill yang di dalamnya terdapat hasil akuisisi dari entitas anak RITS Venture Limited tercatat sebesar Rp 4,79 triliun. Dalam penyajian laporan keuangan September 2015, SIAP dengan tanpa memberikan informasi, mengubah penyajian laporan keuangan menggunakan PSAK 2009 sehingga total aset berubah drastis menjadi hanya Rp 307.935.822.000 atau sekitar Rp 307 miliar. Pos Goodwill pun berkurang menjadi hanya Rp 119 miliar. Terkait hal itu, BEI perlu mempertanyakan kejelasan atas laporan keuangan yang disajikan (<https://finance.detik.com/bursa-dan-valas/d-3110132/kasus-siap-belum-beres->

[bei-tagih-revisi-laporan-keuangan](#)). Dengan terbukanya kasus tersebut, dapat membuktikan bahwa penerapan *good corporate governance* pada perusahaan di Indonesia masih lemah.

Lemahnya penerapan *good corporate governance* di Indonesia disebabkan oleh lemahnya hukum, standar akuntansi dan pemeriksaan keuangan (*auditing*) yang belum mapan, serta terabaikannya hak minoritas. Sejak saat itulah, baik pihak pemerintah maupun pihak investor mulai memberikan perhatian yang lebih dalam praktek *corporate governance*. Harus dipahami bahwa persaingan global bukanlah persaingan antarnegara melainkan persaingan antarkorporat yang ada pada negara-negara tersebut. Jadi keberhasilan perekonomian suatu negara bergantung pada korporat masing-masing. Pemahaman tersebut membuktikan bahwa korporat kita belum dikelola secara baik .

Penerapan *corporate governance* disebabkan karena adanya beberapa kendala yang harus dihadapi oleh perusahaan-perusahaan di Indonesia, meliputi kendala internal dan kendala eksternal. Kendala internal seperti adanya komitmen antara pimpinan dengan anggota perusahaan, tingkat pemahaman mengenai prinsip-prinsip *good corporate governance* dan efektivitas pengendalian internal, sedangkan kendala eksternal meliputi adanya perangkat hukum, aturan-aturan yang berlaku serta penegakannya.

Dari Kasus PT. Kimia Farma juga berdampak pada resiko keuangan berupa *leverage* yang dapat merugikan pihak investor, karena investor akan merasa sangat dirugikan dengan adanya manipulasi laba ini. Investor akan beranggapan bahwa pihak perusahaan tidak transparan dalam mengungkapkan laba dalam

laporan keuangan yang sebenarnya, sehingga investor akan merasa di kecewakan oleh pihak perusahaan. *Financial leverage* merupakan sumber pendanaan perusahaan yang didapat melalui hutang. Pendanaan hutang ini digunakan perusahaan untuk membiayai asetnya diluar sumber pendanaan lain seperti modal atau ekuitas. Sebagai pelaku ekonomi pendanaan yang bersumber dari hutang ini juga diperlukan oleh perusahaan dalam pengelolaan. Untuk itu dibutuhkan pengelolaan yang cermat dalam mengelola kekayaan, hutang dan sumber pendanaan lainnya, hal ini dimaksudkan agar tidak berdampak buruk bagi perusahaan sehingga menyebabkan perusahaan mengalami kerugian (Rahman et.al, 2013)

Perusahaan akan membutuhkan dana semakin besar seiring dengan besarnya kegiatan ekspansi yang dilakukan oleh perusahaan. Besarnya kegiatan ekspansi mengakibatkan kebutuhan dana makin besar, sehingga dalam memenuhi sumber dana tersebut perusahaan dapat menggunakan sumber dana dari luar perusahaan yaitu hutang. Kegiatan ekspansi yang dilakukan oleh perusahaan diharapkan menghasilkan keuntungan bagi perusahaan. Ketercapaian kegiatan ekspansi yang dilakukan perusahaan akan berdampak pada kenaikan kinerja keuangan naiknya kinerja keuangan akan berdampak pada naiknya nilai perusahaan (Rahman et.al, 2015).

Beberapa penelitian menyebutkan bahwa terdapat pengaruh antara GCG dan leverage terhadap kinerja dan nilai perusahaan. Penelitian Rahman et.al (2015) membuktikan bahwa *Good Corporate Governance* (GCG) berpengaruh secara signifikan terhadap Kinerja Keuangan, *Good Corporate Governance* (GCG)

berpengaruh secara tidak signifikan terhadap Nilai Perusahaan, *Financial Leverage* berpengaruh secara signifikan terhadap Kinerja Keuangan, *Financial Leverage* berpengaruh secara signifikan terhadap Nilai Perusahaan, dan Kinerja Keuangan berpengaruh secara signifikan terhadap Nilai Perusahaan. Casario et.al (2014) membuktikan GCG berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan sedangkan CSR tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Annisa (2015) membuktikan *Corporate Social Responsibility* (CSR) berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan, Struktur Modal tidak berpengaruh negatif dan signifikan terhadap nilai perusahaan dan Kepemilikan Institusional tidak berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan sedangkan Pustikaningsih (2011) membuktikan bahwa CSR berpengaruh terhadap kinerja perusahaan dan Rustiarini (2010) membuktikan bahwa GCG berpengaruh terhadap nilai perusahaan.

Penelitian ini merupakan replikasi dari penelitian Rahman et.al (2015). Perbedaan penelitian ini dengan penelitian Rahman et.al (2015) adalah penambahan variabel independen yaitu CSR berdasarkan penelitian Pustikaningsih (2011). Pemilihan variabel CSR karena makin banyak perusahaan yang merangkul konsep CSR, karena perusahaan-perusahaan yang merangkul dan mengimplementasikan Inisiatif CSR memiliki dampak positif pada pilihan yang dibuat oleh para pemangku kepentingan utama dalam perusahaan untuk memutuskan untuk memasuki hubungan dengan perusahaan. inisiatif CSR akan bermanfaat karena dapat meningkatkan semangat kerja karyawan yang mengarah pada peningkatan produktivitas dan pada akhirnya peningkatan kinerja.

Berdasarkan uraian di atas maka peneliti tertarik untuk mengambil judul skripsi “**Pengaruh Good Corporate Governance, Financial Lverage Dan Corporate Social Responsibility Terhadap Kinerja Keuangan Dan Nilai Perusahaan**”

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan di atas, maka dapat diambil rumusan masalah sebagai berikut :

1. Apakah Good Corporate Governance berpengaruh terhadap kinerja keuangan perusahaan?
2. Apakah Good Corporate Governance berpengaruh terhadap nilai perusahaan?
3. Apakah *financial leverage* berpengaruh terhadap kinerja keuangan perusahaan?
4. Apakah *financial leverage* berpengaruh terhadap nilai perusahaan?
5. Apakah *corporate social responsibility* berpengaruh terhadap kinerja keuangan perusahaan?
6. Apakah *corporate social responsibility* berpengaruh terhadap nilai perusahaan?
7. Apakah kinerja keuangan berpengaruh terhadap nilai perusahaan?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan identifikasi masalah yang telah diuraikan di atas, maka tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Untuk mengetahui pengaruh Good Corporate Governance terhadap kinerja keuangan perusahaan.
2. Untuk mengetahui pengaruh Good Corporate Governance terhadap nilai perusahaan
3. Untuk mengetahui pengaruh *financial leverage* terhadap kinerja keuangan perusahaan.
4. Untuk mengetahui pengaruh *financial leverage* terhadap nilai perusahaan.
5. Untuk mengetahui pengaruh *corporate social responsibility* terhadap kinerja keuangan perusahaan.
6. Untuk mengetahui pengaruh *corporate social responsibility* terhadap nilai perusahaan.
7. Untuk mengetahui pengaruh kinerja keuangan terhadap nilai perusahaan.

1.4 Manfaat Penelitian

Penulis melakukan penelitian ini tentunya diharapkan akan memiliki manfaat untuk berbagai pihak. Penelitian ini bermanfaat untuk memberikan bukti empiris tentang:

- a. Penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai masukan dan pengetahuan bagi peneliti tentang Pengaruh *Good Corporate Governance*, *Leverage*, dan Ukuran Perusahaan Terhadap Kinerja Keuangan.
- b. Penelitian diharapkan dapat berguna bagi pihak-pihak lain, seperti akademis, peneliti lainnya.
- c. Peneliti diharapkan dapat berguna sebagai masukan dan referensi bagi perusahaan yang *go public* dalam meningkatkan kinerja perusahaan.

1.5 Sistematika Penulisan

Sistematika penulisan hasil penelitian ini dibagi dalam 5 bab, yaitu :

BAB I PENDAHULUAN

Berisi latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, serta sistematika penulisan.

BAB II LANDASAN TEORI

Berisi landasan teori, penelitian terdahulu, hipotesis penelitian, dan kerangka pemikiran.

BAB III METODE PENELITIAN

Berisi populasi sampel, variabel penelitian dan definisi operasional variabel, jenis dan sumber data yang digunakan, metode pengumpulan data, serta metode analisis data.

BAB IV ANALISIS DATA DAN PEMBAHASAN

Berisi hasil dan pembatasan penelitian yang menguraikan analisis menyeluruh atas penelitian yang dilaksanakan beserta pembahasan hipotesisnya.

BAB V KESIMPULAN

Berisi kesimpulan serta saran dan keterbatasan dari penulis yang merupakan hasil dari penelitian yang dapat memberikan manfaat bagi pihak yang membutuhkan.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

Kajian Pustaka berisi penjelasan mengenai teori-teori yang terkait dengan masalah yang diteliti dan variabel-variabel yang digunakan dalam penelitian ini.

2.1 Teori Agensi

Brigham dan Houston (2013) pengertian *agency theory* adalah sebagai berikut : “Para manajer diberi kekuasaan oleh para pemilik perusahaan, yaitu pemegang saham, untuk membuat keputusan, di mana hal ini menciptakan potensi konflik kepentingan yang dikenal sebagai teori keagenan (*agency theory*)”. Konflik yang sering timbul antara manajemen dengan pemegang saham biasanya berkaitan dengan pembuatan keputusan aktivitas pencairan dana dan bagaimana untuk menginvestasikan dana yang diperoleh.

Menurut Anthony dan Govindarajan (2011), teori agensi adalah hubungan atau kontrak antara *principal* dan *agent*. Teori agensi memiliki asumsi bahwa tiap-tiap individu semata-mata termotivasi oleh kepentingan dirinya sendiri sehingga menimbulkan konflik kepentingan antara *principal* dan *agent*. Dalam teori agensi, diasumsikan bahwa masing-masing individu cenderung untuk mementingkan diri sendiri. Hal ini menimbulkan adanya konflik kepentingan antara *principal* dan *agen*. *Prinsipal* memiliki kepentingan untuk memaksimalkan keuntungan mereka sedangkan *agen* memiliki kepentingan untuk memaksimalkan pemenuhan kebutuhan ekonomi dan psikologisnya. Konflik akan terus meningkat karena *prinsipal* tidak dapat mengawasi aktivitas *agen* sehari-hari untuk memastikan bahwa *agen* telah bekerja sesuai dengan keinginan dari *prinsipal*.

2.2 Corporate Governance

Corporate Governance menurut Sutedi (2011) adalah “Suatu proses dan struktur yang digunakan oleh organ perusahaan (Pemegang Saham/Pemilik Modal, Komisaris/dewan Pengawas dan Direksi) untuk meningkatkan keberhasilan usaha dan akuntabilitas perusahaan guna mewujudkan nilai pemegang saham dalam jangka panjang dengan tetap memperhatikan kepentingan *stakeholder* lainnya, berlandaskan peraturan perundang-undangan dan nilai-nilai etika.

2.2.1 Prinsip-Prinsip Corporate Governance

Menurut Daniri (2005) dalam bukunya “ *Good Corporate Governance* dalam konsep dan penerapannya dalam konteks Indonesia” terdapat lima prinsip mendasari dan menjadi aspek penting dalam *corporate governance*, antara lain:

1. *Transparency* (transparansi)

Prinsip dasar transparansi untuk menjaga objektivitas dalam menjalankan bisnis perusahaan serta harus menyediakan informasi yang material dan relevan dengan cara mudah diakses dan mudah dipahami oleh pihak-pihak yang berkepentingan.

2. *Accountability* (akuntabilitas)

Prinsip dasar akuntabilitas merupakan adanya suatu kejelasan fungsi, struktur, sistem dan pertanggungjawaban organ perusahaan sehingga pengelolaan perusahaan dapat terlaksana secara efektif. Dengan kata lain prinsip ini menegaskan bagaimana bentuk pertanggung jawaban manajemen kepada pihak-pihak yang berkepentingan.

3. *Responsibility* (pertanggungjawaban)

Prinsip dasar *responsibility* adalah suatu prinsip dimana suatu perusahaan harus memenuhi peraturan perundang-undangan serta melakukan tanggung jawab terhadap masyarakat dan lingkungan sehingga terpelihara kesinambungan usaha dalam jangka waktu yang panjang.

4. Independensi

Prinsip dasar independensi merupakan suatu prinsip yang digunakan untuk melancarkan pelaksanaan prinsip-prinsip *good corporate governance*, perusahaan harus dikelola secara independen sehingga masing-masing organ perusahaan tidak saling mendominasi dan tidak dapat diintervensi oleh pihak lain.

5. *Fairness* (kesetaraan dan kewajaran)

Prinsip dasar dalam kesetaraan dan kewajaran adalah suatu perlakuan yang adil dan setara didalam memenuhi hak-hak *stakeholder* yang timbul berdasarkan perjanjian serta peraturan perundang-undangan yang berlaku. Prinsip ini menekankan bahwa semua pihak, baik pemegang saham minoritas maupun asing harus diperlakukan sama atau setara.

2.2.2 Mekanisme *Corporate Governance*

Mekanisme merupakan cara kerja sesuatu secara tersistem unuk memenuhi persyaratan tertentu. Mekanisme *corporate governance* merupakan suatu prosedur dan hubungan yang jelas antara pihak yang mengambil keputusan dengan pihak yang melakukan kontrol atau pengawasan terhadap keputusan. Menurut Bukhori

(2012) mekanisme dalam pengawasan *corporate governance* dibagi menjadi dua kelompok yaitu internal dan eksternal.

Mekanisme internal adalah suatu cara untuk mengendalikan perusahaan dengan menggunakan struktur dan proses internal seperti rapat umum pemegang saham (RUPS), komposisi dewan direksi, komposisi dewan komisaris, dan pertemuan dengan dewan direksi. Sedangkan mekanisme eksternal adalah suatu cara untuk mempengaruhi perusahaan selain dengan mekanisme internal, seperti pengendalian oleh perusahaan dan pengendalian pasar.

Mekanisme *corporate governance* dalam penelitian ini mengacu kepada Rahman et.al (2015) yang meliputi dewan komisaris independen, komite audit, kepemilikan manajerial serta kepemilikan institusional.

2.2.2.1 Dewan Komisaris Independen

Dewan komisaris independen adalah organ perusahaan yang mengawasi kinerja dari manajemen. Proporsi komisaris independen diukur dengan jumlah komisaris yang berasal dari luar perusahaan dibagi jumlah komisaris dikalikan 100% (Rustiarini, 2010). Komisaris independen ini diharapkan dapat bertindak secara netral sehingga dapat menciptakan keseimbangan kepentingan dari beberapa pihak seperti pemegang saham utama, direksi, komisaris, manajemen, karyawan, maupun pemegang saham publik. Jadi dapat dikatakan bahwa komisaris independen mewakili kepentingan pemegang saham minoritas dan pihak-pihak lain yang terkait.

Sedangkan menurut Weisbach (1988) dalam Savitri (2010) komisaris independen dalam suatu perusahaan harus benar-benar independen sehingga dapat

menolak pengaruh, intervensi, dan tekanan dari pemegang saham utama yang memiliki kepentingan tertentu. Komisaris independen diharapkan memiliki perhatian dan komitmen yang penuh dalam menjalankan tugas dan kewajibannya, oleh karena itu komisaris independen perusahaan harus memiliki pengetahuan, kemampuan, waktu, dan integritas yang tinggi.

2.2.2.2 Komite Audit

Komite audit adalah Organ perusahaan dibentuk oleh dewan komisaris yang bertugas dalam melakukan pengawasan pengelolaan keuangan dengan melakukan pemeriksaan laporan keuangan (Rustiarini, 2010). Komite audit adalah suatu komite yang anggotanya merupakan anggota dewan komisaris yang terpilih yang pertanggungjawabannya adalah membantu menetapkan auditor independen terhadap usulan manajemen. Berdasarkan pengertian tersebut maka dapat diketahui bahwa komite audit merupakan suatu kelompok yang bersifat independen atau tidak memiliki kepentingan terhadap manajemen dan diangkat secara khusus serta memiliki pandangan antara lain bidang akuntansi dan hal-hal lain yang terkait dengan sistem pengawasan internal perusahaan.

2.2.2.3 Kepemilikan Manajerial

Kepemilikan manajerial dapat diartikan sebagai pemegang saham dari pihak manajemen yang secara aktif ikut dalam pengambilan keputusan perusahaan (Direktur dan Komisaris). Kepemilikan manajerial juga dapat diartikan sebagai persentase saham yang dimiliki oleh manajer dan direktur perusahaan pada akhir tahun untuk masing-masing periode pengamatan. Variabel ini digunakan untuk mengetahui manfaat kepemilikan dalam

mekanisme mengurangi konflik keagenan, sehingga masalah keagenan diasumsikan akan hilang apabila seorang manajer juga sekaligus sebagai seorang pemilik.

Semakin besar kepemilikan saham oleh manajemen maka berkurang kecenderungan manajemen untuk mengoptimalkan penggunaan sumber daya sekaligus mengurangi biaya agensi akibat adanya perbedaan kepentingan. Hal ini terjadi karena, manajer yang memiliki keterlibatan dalam perusahaan melalui kepemilikan manajerial akan ikut merasa memiliki perusahaan sehingga segala keputusan yang diambil oleh manajer akan dilakukan dengan lebih hati-hati mengingat segala konsekuensi yang terjadi akibat keputusan yang diambil akan berdampak pula pada manajer. Oleh karena itu, pihak manajemen yang memiliki saham di dalam perusahaan cenderung menyusun strategi untuk meningkatkan kinerja perusahaan terutama kinerja perusahaan jangka panjang (Martsila dan Meiranto, 2013).

2.2.2.4 Kepemilikan Institusional

Menurut Sekaredi (2011), kepemilikan institusional merupakan kepemilikan saham oleh pemerintahan, institusi berbadan hukum, institusi luar negeri, dana perwalian, serta institusi lain pada akhir tahun. Dengan adanya kepemilikan institusional, diharapkan dapat mendorong pengawasan yang lebih ketat terhadap manajemen perusahaan dan mampu meningkatkan kemakmuran bagi para pemegang saham. Institusi yang dimaksud adalah pemilik perusahaan dalam bentuk lembaga bukan perorangan.

Pada prinsipnya semakin besar kepemilikan oleh institusi maka akan semakin besar pula kekuatan suara dan dorongan dari institusi untuk mengawasi manajemen, sehingga tuntutan untuk mengoptimalkan kinerja akan lebih besar dan berdampak terhadap keberlangsungan perusahaan. Noviawan (2013) menyatakan bahwa kepemilikan institusional memiliki peranan yang penting dalam meminimalisasi konflik keagenan yang terjadi antara manajer dengan pemegang saham. Hal ini karena pemilik institusional ikut serta dalam pengambilan keputusan strategis sehingga mencegah tindakan manajemen laba yang dilakukan manajer.

2.3 Leverage

Menurut Weston dan Copeland (2010), salah satu faktor penting dalam unsur pendanaan adalah hutang (*leverage*). Solvabilitas (*leverage*) digambarkan untuk melihat sejauh mana asset perusahaan dibiayai oleh hutang dibandingkan dengan modal sendiri.

Leverage menurut Syamsuddin (2013) adalah :

“*Leverage* adalah kemampuan perusahaan untuk menggunakan aktiva atau dana yang mempunyai beban tetap (*fixed cost assets or funds*) untuk memperbesar tingkat penghasilan (*return*) bagi pemilik perusahaan”.

Adapun pengertian *Leverage* menurut Riyanto (2013) adalah :

“*Leverage* didefinisikan sebagai penggunaan aktiva atau dana dimana untuk penggunaan tersebut perusahaan harus menutup biaya tetap atau membayar beban tetap”.

Keputusan manajemen untuk berusaha menjaga agar rasio leverage tidak bertambah tinggi mengacu pada *pecking order teory* menyatakan bahwa perusahaan menyukai internal financing dan apabila pendanaan dari luar (eksternal financing) diperlukan. Maka perusahaan akan menerbitkan sekuritas yang paling aman terlebih dahulu, yaitu obligasi kemudian diikuti sekuritas yang berkarakteristik opsi (seperti obligasi konversi), baru akhirnya apabila belum mencukupi, perusahaan akan menerbitkan saham. Pada intinya apabila perusahaan masih bisa mengusahakan sumber pendanaan internal maka sumber pendanaan eksternal tidak akan diusahakan. Maka dapat disimpulkan rasio *leverage* yang tinggi menyebabkan turunnya nilai perusahaan.

2.4 Corporate Social Responsibility

Pengertian CSR menurut Lord Holme dan Richard Watt, dalam Hadi (2011) “CSR adalah komitmen berkelanjutan dari perusahaan yang berjalan secara etis dan memiliki kontribusi terhadap pembangunan untuk meningkatkan kualitas hidup tenaga kerja dan keluarga mereka, dan juga komunitas lokal serta masyarakat luas. Pengertian CSR menurut Johnson dan Johnson, dalam Hadi (2011) menyatakan bahwa : “ CSR is about how companies manage the business processes to produce an overall positive impact to society“ . Definisi ini pada dasarnya berangkat dari filosofi bagaimana mengelola perusahaan baik sebagian maupun keseluruhan memiliki dampak positif bagi dirinya dan lingkungannya. Untuk itu perusahaan harus mampu mengelola operasi bisnisnya dengan menghasilkan produk yang berorientasi secara positif terhadap masyarakat dan lingkungan

Selain itu, pengungkapan tanggung jawab sosial ini juga terdapat dalam keputusan Ketua Badan Pengawas Pasar Modal (Bapepam) No. kep- 38/PM/1996 peraturan No. VIII.G.2 tentang Laporan Tahunan. Peraturan ini berisi mengenai kebebasan bagi perusahaan untuk memberikan penjelasan umum mengenai perusahaan, selama hal tersebut tidak menyesatkan dan bertentangan dengan informasi yang disajikan dalam bagian lainnya. Penjelasan umum tersebut dapat berisi uraian mengenai keterlibatan perusahaan dalam kegiatan pelayanan masyarakat, program kemasyarakatan, amal, atau bakti sosial lainnya, serta uraian mengenai program perusahaan dalam rangka pengembangan SDM.

Ruang lingkup *Corporate Sosial Responsibility* perusahaan merupakan pengklasifikasian dari bidang – bidang utama perusahaan perseroan atas perbuatan sosial untuk memudahkan perusahaan dalam mengetahui item – item dimana saja yang merupakan tanggungjawab sosial menurut *Global Reporting Inisiative (2013)*. Klasifikasi tersebut meliputi :

- a. Klasifikasi ekonomi yang menggambarkan dimensi ekonomi berkaitan dengan dampak organisasi terhadap ekonomi bagi pemangku ke.pentingan dan terhadap sistem ekonomi.
- b. Klasifikasi lingkungan yang menggambarkan tentang dimensi lingkungan yang berkaitan dengan dampak organisasi pada sistem alam yang hidup dan tidak hidup termasuk tanah, udara, air, dan ekosistem.

- c. Klasifikasi sumber daya manusia mencakup bidang – bidang yang menguntungkan karyawan seperti program pendidikan dan pelatihan kebijakan kenaikan pangkat serta tunjangan karyawan
- d. Klasifikasi hak asasi manusia yang menggambarkan tentang sejauh mana proses telah diterapkan, insiden pelanggaran hak asasi manusia, dan perubahan kemampuan pemangku kepentingan untuk mendapatkan dan menggunakan hak asasi mereka.
- e. Klasifikasi yang melibatkan masyarakat mencakup aktivitas yang pada dasarnya menguntungkan masyarakat seperti pelayanan kesehatan, program pemberian makanan, serta perencanaan dan perbaikan masyarakat.
- f. Klasifikasi sumbangan produk dan jasa. Memperhatikan pengaruh produk atau jasa perusahaan terhadap masyarakat dengan memperhitungkan beberapa pertimbangan seperti kualitas produk, pembungkusan produk, pengiklanan produk, ketentuan garansi produk dan keamanan produk.

Pemahaman ruang lingkup tersebut dapat dibagi menjadi sepuluh bagian, yaitu:

a. *Environment*

Meliputi aspek lingkungan dalam produksi, mencegah polusi selama proses produksi, mencegah atau memperbaiki kerusakan lingkungan akibat dari proses sumber daya alam dan peremajaan sumber daya alam yang digunakan.

b. *Material*

Meliputi bahan yang digunakan dan presentase bahan yang digunakan yang merupakan bahan input daur ulang.

c. Energi

Meliputi penghematan energi dalam hubungannya dalam operasi bisnis dan meningkatkan efisiensi konsumsi *energy* dari pemakaian produk yang dihasilkan perusahaan.

d. Air

Meliputi Pengambilan air berdasarkan sumber, nilai keanekaragaman hayati dan presentase volume air yang diulang.

e. Keanekaragaman Hayati

Meliputi Lokasi geografi, habitat yang dilindungi dan dipulihkan, nilai keanekaragaman hayati, dan jumlah total *spesies* yang dilindungi nasional.

f. Emisi

Meliputi indikator-indikator emisi gas rumah kaca dan juga bahan perusak ozon, *Nox*, *Sox* dan emisi udara penting lainnya.

g. *Human Resources*

Berhubungan dengan aktivitas-aktivitas orang-orang yang ada dalam perusahaan dan menguntungkan pihak manajemen dalam perusahaan.

h. *Fair Business Practice*

Memusatkan perhatian pada hubungan antara perusahaan dengan kelompok kepentingan khusus tertentu.

i. *Community Involvement*

Meliputi aktivitas yang melibatkan dan berhubungan dengan masyarakat.

j. Product

Menyangkut aspek kualitatif dari produk yang dihasilkan.

Indikator *Corporate Social Responsibility* yang digunakan dalam penelitian ini mengacu pada panduan *Global reporting Initiative*. *Global Reporting Initiative* adalah panduan perusahaan untuk melakukan kegiatan *Corporate Social Responsibility*, dimana *Global Reporting Initiative* memiliki 79 item pengungkapan dengan kategori Ekonomi, Lingkungan dan Sosial. Didalam kategori sosial terdapat sub kategori yaitu : Praktik ketenaga kerjaan, Hak Asasi Manusia, Masyarakat dan Tanggung jawab Produk. Kategori yang digunakan pada penelitian ini adalah lingkungan, ekonomi, sosial, ketenaga kerjaan, hak asasi manusia, masyarakat dan produk. Sehingga perusahaan yang menerapkan *Corporate Social Responsibility* dapat memajukan nilai perusahaan dan nilai masyarakat

2.5 Kinerja Keuangan

Kinerja keuangan merupakan suatu alat ukur yang digunakan oleh para pemakai laporan keuangan dalam mengukur dan menentukan sejauh mana kualitas perusahaan. Menurut Fahmi (2013:239).” kinerja keuangan adalah suatu analisis yang dilakukan untuk melihat sejauh mana suatu perusahaan telah melaksanakan dengan aturan – aturan pelaksanaan keuangan secara baik dan

benar”. Terdapat 3 kelompok ukuran kinerja yang dijelaskan oleh Weston dan Copeland (2010:237) yaitu:

- a. Rasio profitabilitas mengukur efektifitas manajemen berdasarkan hasil pengambilan yang dihasilkan dari penjualan investasi.
- b. Rasio pertumbuhan (*Grow Ratio*) mengukur kemampuan perusahaan untuk mempertahankan posisi ekonominya dalam pertumbuhan perekonomian dan industri atau pasar produk tempatnya beroperasi.
- c. Ukuran penilaian (*Valuation Measures*) mengukur kemampuan manajemen untuk mencapai nilai-nilai pasar yang melebihi pengeluaran kas.

Dalam menganalisis kinerja keuangan perusahaan dapat menggunakan analisis *Return on Investment* (ROI) dimana dalam analisis laporan keuangan mempunyai arti yang sangat penting sebagai salah satu tehnik analisis yang biasa digunakan oleh pimpinan perusahaan untuk mengukur efektifitas dari keseluruhan perusahaan. ROI merupakan terminology yang luar sari rasio yang digunakan untuk mengukur hubungan antara laba yang diperoleh dan investasi yang digunakan untuk menghasilkan laba tersebut. Sesuai dengan investasi mana yang digunakan rasio ini dibagi menjadi dua yaitu *Return on Assets* (ROA) dan *Return on Equity* (ROE).

2.5.1 Return on Assets (ROA)

Menurut Kasmir (2012), return on assets adalah rasio yang menunjukkan hasil (return) atas jumlah aktiva yang digunakan dalam perusahaan. selain itu ROA memberikan ukuran yang lebih baik atas profitabilitas perusahaan karena menunjukkan efektivitas manajemen dalam menggunakan aktiva untuk

mendapatkan pendapatan. Jadi, ROA adalah salah satu bentuk rasio profitabilitas yang dimaksudkan untuk mengukur kemampuan perusahaan atas keseluruhan dana yang ditanamkan dalam aktivitas operasi perusahaan yang bertujuan untuk menghasilkan laba dengan memanfaatkan aktiva yang dimilikinya. ROA diperoleh dengan cara membandingkan *net income* atau laba bersih terhadap total asset. Secara sistematis ROA dapat dirumuskan sebagai berikut (Riyanto, 2013):

$$\text{Return on Assets (ROA)} = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Total Asset}} \times 100 \%$$

2.5.2 Return on Equity (ROE)

Riyanto (2013), ROE adalah kemampuan dari modal sendiri untuk menghasilkan keuntungan bagi pemegang saham preferen dan saham biasa. ROE menggambarkan besarnya perolehan atas modal yang ditanamkan atau kemampuan modal sendiri untuk menghasilkan keuntungan bagi pemegang saham preferen dan saham biasa. Menurut Sartono (2012) ROE adalah rasio yang mengukur kemampuan perusahaan memperoleh laba yang tersedia bagi pemegang saham perusahaan. Secara sistematis ROE dapat dirumuskan sebagai berikut (Riyanto, 2013):

$$\text{Return on Equity (ROE)} = \frac{\text{Laba Sebelum Pajak}}{\text{Total Equity}} \times 100 \%$$

2.6 Nilai Perusahaan

Nilai perusahaan merupakan kondisi tertentu yang telah dicapai oleh suatu perusahaan sebagai gambaran dari kepercayaan masyarakat terhadap perusahaan setelah melalui suatu proses dari didirikan sampai saat ini. Meningkatnya nilai perusahaan adalah prestasi yang sesuai dengan keinginan pemiliknya. Tujuan Perusahaan ialah memaksimalkan kekayaan/nilai perusahaan bagi para pemegang saham/pemilik. Semakin tinggi nilai perusahaan, semakin besar kemakmuran yang akan diterima oleh perusahaan. Memaksimalkan nilai perusahaan artinya lebih luas dari memaksimalkan laba perusahaan, karena 3 alasan pokok berikut:

1. Waktu

Memaksimalkan laba tidak memerperhatikan waktu dan lama keuntungan yang akan diperoleh.

2. Arus kas masuk yang akan diterima pemegang saham

Angka-angka laba biasa bervariasi, banyak tergantung pada ketentuan-ketentuan dan kebiasaan akuntansi yang dipergunakan.

3. Risiko

Pendekatan laba belum memperhitungkan tingkat risiko atau ketidakpastidan dari keuntungan-keuntungan di masa akan datang.

Nilai Perusahaan merupakan gambaran pengelolaan perusahaan yang tercermin dari harga saham. Nilai perusahaan tinggi menyebabkan daya tarik bagi investor

dalam melakukan investasi. Nilai perusahaan diukur dengan menggunakan Tobin's Q dan Closing Price (Rahman et.al, 2015)

2.7 Pengembangan Hipotesis

2.7.1 Pengaruh Corporate Governance Terhadap Kinerja Keuangan

Kinerja keuangan suatu perusahaan ditentukan oleh sejauh mana keseriusannya menerapkan *good corporate governance*. Secara teoritis praktik *good corporate governance* dapat meningkatkan kinerja keuangan mereka, mengurangi risiko yang mungkin dilakukan oleh dewan dengan keputusan yang menguntungkan sendiri, umumnya *good corporate governance* dapat meningkatkan kepercayaan investor untuk menanamkan modalnya yang akan berdampak terhadap kinerjanya.

Hasil penelitian Rahman et.al (2015) membuktikan bahwa *Good Corporate Governance* (GCG) berpengaruh secara signifikan terhadap Kinerja Keuangan. Berdasarkan uraian diatas, maka hipotesis pertama penelitian ini adalah :

H1 : *Good Corporate Governance* (GCG) berpengaruh positif terhadap Kinerja Keuangan

2.7.2 Pengaruh Corporate Governance Terhadap Nilai Perusahaan

Pemegang saham saat ini sangat aktif dalam meninjau kinerja perusahaan karena mereka menganggap bahwa *good corporate governance* yang lebih baik akan memberikan imbalan hasil yang lebih tinggi bagi mereka. Penerapan *good corporate governance* yang baik berfokus pada proses manajemen risiko dan pengendalian internal yang efektif akan meningkatkan kinerja dan daya saing

serta kreatifitas nilai perusahaan yang pada nantinya dapat mencapai tujuan yang diinginkan.

Penerapan GCG akan mempengaruhi tercapainya nilai perusahaan. Perusahaan tentunya harus memastikan kepada para penanam modal bahwa dana yang mereka tanamkan untuk kegiatan pembiayaan, investasi, dan pertumbuhan perusahaan digunakan secara tepat dan seefisien mungkin serta memastikan bahwa manajemen bertindak terbaik untuk kepentingan perusahaan. Penerapan GCG dapat didorong dari dua sisi, yaitu etika dan peraturan. Dorongan dari etika (*ethical driven*) datang dari kesadaran individu pelaku bisnis untuk menjalankan praktik bisnis yang mengutamakan kelangsungan hidup perusahaan, kepentingan stakeholder dan menghindari cara-cara menciptakan keuntu-ngan sesaat. Sedangkan dorongan dari peraturan (*regulatory driven*) “memaksa” perusahaan untuk patuh terhadap peraturan perundang-undangan yang berlaku (Pedoman Umum *Good Corporate Governance* Indonesia, 2006).

Hasil penelitian Casario et.al (2014) membuktikan GCG berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan. Berdasarkan uraian diatas, maka hipotesis kedua penelitian ini adalah :

H2 : *Good Corporate Governance* (GCG) berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan

2.7.3 Pengaruh Financial Leverage Terhadap Kinerja Keuangan

Menurut teori keagenan, untuk meminimalisir konflik antara *principal* dan *agent*, salah satunya cara yang dapat dilakukan adalah melalui aktifitas bonding. Aktifitas ini melibatkan pihak ketiga di luar perusahaan untuk ikut serta

mengambil bagian dalam pengawasan pengelolaan perusahaan. Bonding dilakukan salah satunya dilakukan dengan melakukan pinjaman (liabilitas). Namun, keputusan terhadap pendanaan dengan utang memiliki risiko tersendiri. Kehadiran pihak ketiga dalam kepengurusan perusahaan berpotensi memunculkan konflik keagenan dalam bentuk lain. Penggunaan pinjaman memicu konflik kepentingan antara pihak *debtholder* (yang biasanya memiliki perwakilan dalam Dewan Komisaris) dengan pemegang saham. *Debtholder* menginginkan badan usaha memiliki stabilitas agar dapat membayar utang, sehingga *debtholder* tidak menghendaki adanya strategi badan usaha yang mengancam kemampuan badan usaha untuk membayar utang. Dengan kata lain, *debtholder* menginginkan badan usaha tidak meningkatkan risiko gagal bayar. Di pihak lain, pemegang saham bertujuan memaksimalkan kemakmurannya, sehingga pemegang saham menginginkan badan usaha melakukan strategi yang dapat menaikkan harga saham. Perbedaan kepentingan antara *debtholder* dan pemegang saham ini merupakan bentuk lain dari konflik keagenan, selain konflik kepentingan antara pemegang saham dengan pihak manajer badan usaha. Oleh karena itu, semakin tinggi pendanaan perusahaan yang didapat dari pinjaman yang tercantum dalam nilai *leverage* perusahaan, semakin tinggi pula konflik keagenan yang terjadi yang kemudian berdampak pada menurunnya kinerja keuangan perusahaan (Marsila dan Meiranto, 2013).

Penelitian Rahman et.al (2015) membuktikan bahwa finansial leverage berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan sedangkan penelitian Marsila

dan Meiranto, (2013) membuktikan leverage berpengaruh negatif terhadap kinerja keuangan. Berdasarkan uraian diatas, maka hipotesis ketiga penelitian ini adalah :

H3 : Finansial Leverage berpengaruh negatif terhadap Kinerja Keuangan

2.7.4 Pengaruh Financial Leverage Terhadap Nilai Perusahaan

Leverage merupakan alat untuk mengukur seberapa besar kemampuan perusahaan tergantung pada kreditur dalam membiayai asetnya. Perusahaan yang mempunyai tingkat *leverage* yang tinggi menunjukkan bahwa perusahaan tersebut sangat bergantung pada pinjaman luar dalam membiayai asetnya. Sedangkan perusahaan yang mempunyai tingkat *leverage* yang rendah menunjukkan bahwa perusahaan tersebut lebih membiayai asetnya dengan modal sendiri. Risiko keuangan perusahaan dapat dilihat melalui tingkat *leverage* perusahaan (Purnasiwi, 2011). *Leverage* mencerminkan tingkat resiko keuangan perusahaan (Sembiring, 2005). *Leverage* yang semakin tinggi akan menimbulkan financial distress sehingga nilai perusahaan menurun.

Dengan semakin tingginya rasio *leverage* menunjukkan semakin besarnya dana yang disediakan oleh kreditur. Hal tersebut akan membuat investor berhati-hati untuk berinvestasi di perusahaan yang rasio *leverage* nya tinggi karena semakin tinggi rasio leverage semakin tinggi pula resiko investasinya.

Penelitian Rahman et.al (2015) membuktikan bahwa finansial leverage berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan. Berdasarkan uraian diatas, maka hipotesis keempat penelitian ini adalah :

H4 : Finansial Leverage berpengaruh negatif terhadap Nilai perusahaan

2.7.5 Pengaruh Corporate Social Responsibility Terhadap Kinerja Perusahaan

Dalam menjalankan kegiatan operasinya, perusahaan berhadapan dengan banyak stakeholders seperti karyawan, pemasok, investor, pemerintah, konsumen, serta masyarakat. Untuk mempertahankan eksistensinya perusahaan memerlukan dukungan *stakeholders* sehingga aktivitas perusahaan harus mempertimbangkan persetujuan dari stakeholders. Semakin kuat stakeholders, maka perusahaan harus semakin beradaptasi dengan stakeholders.

Perusahaan memilih untuk menanggapi banyak tuntutan yang dibuat oleh para pihak yang berkepentingan (stakeholders), yaitu setiap kelompok dalam lingkungan luar organisasi yang terkena tindakan dan keputusan organisasi. Diharapkan dengan memenuhi tuntutan para stakeholders dapat meningkatkan penghasilan perusahaan.

Pustikaningsih (2011) membuktikan bahwa CSR berpengaruh terhadap kinerja perusahaan Berdasarkan uraian diatas, maka hipotesis kelima penelitian ini adalah :

H5 : CSR berpengaruh positif terhadap Kinerja Keuangan

2.9.10 Pengaruh Corporate Social Responsibility Terhadap Nilai Perusahaan

Pertanggungjawaban sosial perusahaan diungkapkan antara lain di dalam laporan yang disebut *Sustainability Reporting* (laporan keberlanjutan). CSR dapat menjadi berkelanjutan apabila program yang dibuat oleh suatu perusahaan benar-benar merupakan komitmen bersama dari segenap unsure yang ada di dalam perusahaan itu sendiri. Tentunya tanpa adanya komitmen dan dukungan dengan

penuh antusias dari karyawan akan menjadikan program-program tersebut bagaikan program penebusan dosa dari pemegang saham belaka. Dengan melibatkan karyawan secara intensif, maka nilai dari program-program tersebut akan memberikan arti tersendiri yang sangat besar bagi perusahaan.

Tujuan utama perusahaan adalah meningkatkan nilai perusahaannya. Nilai perusahaan akan terjamin tumbuh secara berkelanjutan (*sustainable*) apabila perusahaan memperhatikan dimensi ekonomi, sosial dan lingkungan hidup karena keberlanjutan merupakan keseimbangan antara kepentingan-kepentingan ekonomi, lingkungan dan masyarakat. Dimensi tersebut terdapat di dalam penerapan *corporate social responsibility* yang dilakukan perusahaan sebagai bentuk pertanggungjawaban dan kepedulian terhadap lingkungan di sekitar perusahaan. Mayoritas konsumen akan meninggalkan suatu produk yang mempunyai citra buruk atau diberitakan negatif. Banyak manfaat yang diperoleh perusahaan dengan pelaksanaan *corporate social responsibility*, antara lain produk semakin disukai oleh konsumen dan perusahaan diminati investor. Pelaksanaan CSR akan meningkatkan nilai perusahaan dilihat dari harga saham dan laba perusahaan (*earning*) sebagai akibat dari para investor yang menanamkan saham di perusahaan.

Hasil penelitian ini membuktikan bahwa Annisa (2015) membuktikan bahwa CSR berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Berdasarkan uraian di atas, maka hipotesis keenam penelitian ini adalah :

H6 : CSR berpengaruh positif terhadap Kinerja Keuangan

2.9.11 Pengaruh Kinerja Keuangan Terhadap Nilai Perusahaan

Penilaian kinerja lainnya juga dapat dilihat dari kemampuan perusahaan tersebut untuk menghasilkan laba. Laba perusahaan selain merupakan indikator kemampuan perusahaan memenuhi kewajiban bagi para penyandang dananya juga merupakan elemen dalam penciptaan nilai perusahaan yang menunjukkan prospek perusahaan di masa yang akan datang. Rendahnya kualitas laba akan membuat kesalahan pembuatan keputusan para pemakainya seperti investor dan kreditor, sehingga nilai perusahaan akan berkurang. Hal tersebut berarti mendukung pernyataan bahwa semakin baik kinerja keuangan yang diperoleh, maka semakin tinggi pula nilai perusahaan. Dalam mengukur kinerja perusahaan investor biasanya melihat kinerja keuangan yang tercermin dari berbagai macam rasio. *Return on Equity* (ROE) dan *Return on Asset* (ROA) adalah contoh indikator penting yang sering digunakan oleh investor untuk menilai tingkat profitabilitas perusahaan sebelum melakukan investasi.

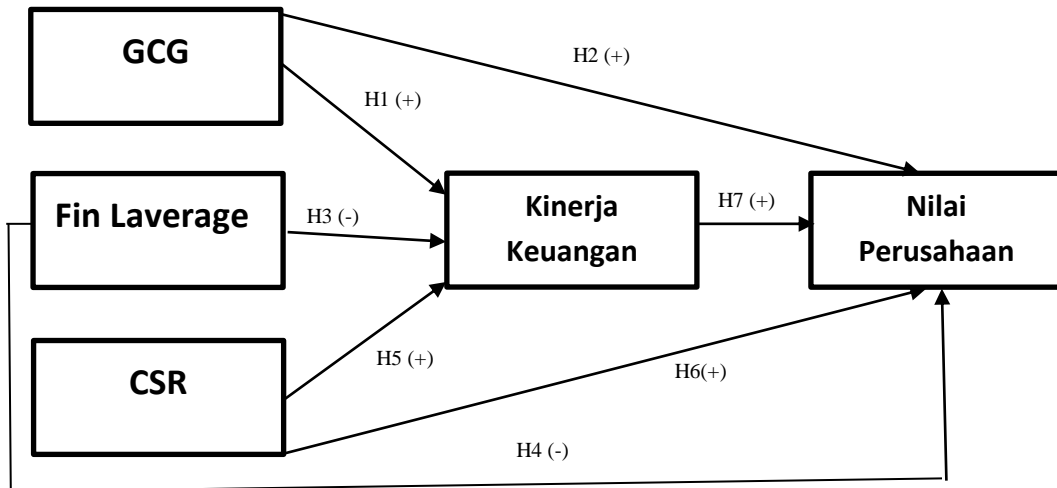
Salah satu alasan utama perusahaan beroperasi adalah menghasilkan laba yang bermanfaat bagi para pemegang saham. Ukuran dari keberhasilan pencapaian alasan ini adalah semakin besar ROE dan ROA mencerminkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan keuntungan yang tinggi bagi pemegang saham. Hal ini berdampak terhadap peningkatan nilai perusahaan.

Penelitian Rahman et.al (2015) membuktikan bahwa kinerja keuangan berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan. Berdasarkan uraian diatas, maka hipotesis ketujuh ini adalah :

H7 : kinerja keuangan berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan

2.10 Kerangka Pemikiran

Gambar 2.1
Kerangka Pemikiran



BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Populasi dan Sampel

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). Pengambilan sampel yang digunakan adalah *purposive sampling*. *Purposive sampling* adalah teknik penentuan sampel dengan pertimbangan tertentu dimana umumnya disesuaikan dengan tujuan atau masalah penelitian. Sampel penelitian ini adalah perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dengan kriteria sebagai berikut :

1. Perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) 2014-2016
2. Perusahaan manufaktur yang menerbitkan laporan keuangan dan laporan tahunan untuk periode yang berakhir 31 Desember selama periode) 2014-2016
3. Perusahaan manufaktur yang memiliki kelengkapan data penelitian.

3.2 Sumber dan Teknik Pengumpulan Data

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder, yaitu berupa laporan tahunan perusahaan yang terdaftar tahun 2014-2016. Sumber data yang digunakan merupakan publikasi laporan tahunan yaitu laporan *corporate governance* dan laporan *corporate social responsibility* masing-masing perusahaan yang terdaftar dalam Bursa Efek Indonesia yang diperoleh di Pojok BEI Universitas Islam Indonesia, www.idx.co.id, dan *Indonesian Capital Market Directory* (ICMD) serta *Corporate Governance Preception Index*.

3.3 Variabel dan Pengukuran Variabel

Variabel penelitian adalah suatu atribut atau sifat atau nilai dari orang, obyek atau kegiatan yang mempunyai variasi tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya (Sugiyono, 2013). Dalam rangka melakukan pemilahan untuk kepentingan analisis statistik, maka macam-macam variabel dalam penelitian dapat dibedakan menjadi:

3.3.1 Variabel independen

Variabel independen dalam bahasa Indonesia sering disebut sebagai variabel bebas. Variabel bebas adalah merupakan variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variabel dependen (terikat). (Sugiyono, 2012). Variabel independen dalam penelitian ini adalah *good corporate governance*, financial leverage, dan Corporate social responsibility

3.3.1.1 *Good Corporate Governance* (X1)

Corporate Governance menurut Sutedi (2011) adalah “Suatu proses dan struktur yang digunakan oleh organ perusahaan (Pemegang Saham/Pemilik Modal, Komisaris/dewan Pengawas dan Direksi) untuk meningkatkan keberhasilan usaha dan akuntabilitas perusahaan guna mewujudkan nilai pemegang saham dalam jangka panjang dengan tetap memperhatikan kepentingan *stakeholder* lainnya, berlandaskan peraturan perundang-undangan dan nilai-nilai etika.

Pengukuran masing-masing variabel GCG adalah sebagai berikut

1. Dewan komisaris independen

Dewan komisaris independen adalah presentase jumlah dewan komisaris independen terhadap jumlah total komisaris yang ada dalam susunan dewan

komisaris perusahaan sampel. Dengan perhitungan jumlah anggota dewan komisaris independen dibagi total anggota dewan komisaris.

$$DKI = \frac{\text{Jumlah dewan komisaris independen}}{\text{Jumlah dewan komisaris}} \times 100\%$$

2. Komite audit

Komite audit merupakan suatu kelompok yang bersifat independen atau tidak memiliki kepentingan terhadap manajemen dan diangkat secara khusus serta memiliki pandangan antara lain bidang akuntansi dan hal-hal lain yang terkait dengan sistem pengawasan internal perusahaan. Diukur dengan jumlah komite audit yang ada di perusahaan.

3. Kepemilikan manajerial

Kepemilikan manajerial adalah kepemilikan pemegang saham dari manajemen yang terdiri komisaris dan direktur yang diukur dengan menggunakan presentase jumlah saham komisaris dan direktur terhadap jumlah seluruh saham yang beredar.

$$KM = \frac{\text{Jumlah saham yang dimiliki pihak institusi}}{\text{Jumlah saham yang beredar}} \times 100\%$$

4. Kepemilikan institusional

Kepemilikan institusional merupakan kepemilikan saham perusahaan yang dimiliki oleh institusi atau lembaga seperti perusahaan asuransi, bank, perusahaan investasi dan kepemilikan institusi lain. Keberadaan kepemilikan institusional dapat menunjukkan *corporate governance* yang kuat yang bisa digunakan untuk

memonitor perusahaan pada umumnya dan manajemen pada khususnya. Tindakan monitoring tersebut dapat menjamin kemakmuran untuk pemegang saham.

Persentase intitusional dapat diperoleh dari penjumlahan atas persentase saham perusahaan yang dimiliki oleh pihak institusional dari seluruh jumlah saham perusahaan.

$$INS = \frac{\text{Jumlah saham yang dimiliki pihak institusi}}{\text{Jumlah saham yang beredar}} \times 100\%$$

3.3.1.2 Financial Leverage

Leverage menunjukkan proporsi atas penggunaan hutang untuk membiayai investasi perusahaan. Semakin tinggi angka *leverage*, maka semakin tinggi ketergantungan perusahaan kepada hutang. Dalam penelitian ini persamaan yang digunakan untuk menghitung *leverage* adalah sebagai berikut (Riyanto, 2013):

$$DAR = \frac{\text{Total Kewajiban}}{\text{Total Asset}}$$
$$DER = \frac{\text{Hutang jangka Panjang}}{\text{Total EKuitas}}$$

3.3.1.3 Corporate Social Responsibility (X3)

Corporate Social Responsibility merupakan alat komunikasi antara manajemen dengan *stakeholders* dalam menyampaikan pertanggungjawaban social perusahaannya atas dampak sosial dan lingkungan yang di akibatkan oleh perusahaan. Pada penelitian ini *item-item* CSR menggunakan indikator yang dikeluarkan oleh *Global Reporting Initiatives* (GRI) yang berjumlah 79 *item*

dimana merupakan standar yang banyak digunakan oleh perusahaan-perusahaan di dunia. Indeks pengungkapan tanggung jawab sosial perusahaan (*Corporate Social Responsibility Disclosure*) adalah penjumlahan dari seluruh *item-item* CSR berdasarkan GRI yang diungkapkan di dalam laporan tahunan perusahaan dibagi dengan total item keseluruhan. Apabila *item* informasi tidak ada dalam laporan tahunan maka diberi skor 0, dan jika *item* informasi yang ditentukan ada dalam laporan tahunan maka diberi skor 1. Selanjutnya, skor dari setiap *item* dijumlahkan untuk memperoleh keseluruhan skor untuk setiap perusahaan.

$$CSR_{j} = \frac{N_j}{\sum X_{ij}}$$

Keterangan:

CSR_j : *Corporate Social Responsibility Disclosure* perusahaan j

n_j : Jumlah *item* untuk perusahaan j, n_j = 79

X_{ij} : *Dummy variable*: 1 = jika *item* i diungkapkan; 0 = jika *item* i tidak diungkapkan.

3.3.2 Variabel Dependen

Variabel dependen dalam bahasa Indonesia sering disebut variabel terikat. Variabel terikat merupakan variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat, karena adanya variabel bebas. (Sugiyono, 2012). Sedangkan untuk variabel dependen yaitu nilai perusahaan

Nilai perusahaan dalam penelitian ini menggunakan rasio *Tobin's Q* dan closing price. Penghitungan *Tobin's Q* menggunakan rumus (Rahman et.al, 2015):

$$Tobin's\ Q = \frac{MVE+DEBT}{TA}$$

Dimana :

<i>Tobin's Q</i>	= Nilai perusahaan
MVE	= Nilai pasar ekuitas (MVE = <i>closing price</i> saham akhir tahun x jumlah saham yang beredar akhir tahun)
DEBT	= nilai buku total hutang
TA	= Nilai buku dari total aktiva

Penghitungan *Closing price* menggunakan rumus (Rahman et.al, 2015):

$$CP = \text{Ln} (\text{Closing Price})$$

3.3.3 Variabel Intervening

Variabel intervening adalah variabel yang secara teoritis mempengaruhi hubungan antara variabel independen dengan variabel dependen menjadi hubungan yang tidak langsung dan tidak dapat diamati dan diukur. Variabel ini merupakan variabel penyela / antara variabel independen dengan variabel dependen, sehingga variabel independen tidak langsung mempengaruhi berubahnya atau timbulnya variabel dependen (Sugiyono, 2012). Variabel intervening dalam penelitian ini adalah kinerja keuangan

Kinerja keuangan merupakan suatu alat ukur yang digunakan oleh para pemakai laporan keuangan dalam mengukur dan menentukan sejauh mana kualitas perusahaan. kinerja keuangan dibagi menjadi dua yaitu *Return on Assets* (ROA) dan *Return on Equity* (ROE).

3.3.3.1 Return on Assets (ROA)

Menurut Kasmir (2012), return on assets adalah rasio yang menunjukkan hasil (return) atas jumlah aktiva yang digunakan dalam perusahaan. Secara sistematis ROA dapat dirumuskan sebagai berikut (Riyanto, 2013):

$$\text{ROA} = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Total Aset}}$$

3.3.3.2 Return on Equity (ROE)

Riyanto (2013), ROE adalah kemampuan dari modal sendiri untuk menghasilkan keuntungan bagi pemegang saham preferen dan saham biasa. Secara sistematis ROE dapat dirumuskan sebagai berikut (Weston dan Copeland, 2008):

$$\text{ROA} = \frac{\text{Laba Sebelum Pajak}}{\text{Total Ekuitas}}$$

3.4 Metode Analisis Data

3.4.1 Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif digunakan untuk mendeskripsikan variabel utama keuangan yang diungkapkan perusahaan dalam laporan keuangan untuk kurun waktu tahun 2013-2015. Alat analisis yang digunakan adalah rata-rata, maksimal, minimal, dan standar deviasi untuk mendeskripsikan variabel penelitian.

3.4.2 Uji Jalur

Analisis jalur merupakan perluasan dari analisis regresi linear berganda untuk menaksir hubungan kausalitas antar variabel yang telah ditetapkan berdasarkan teori. Dalam analisis jalur terdapat suatu variabel yang berperan ganda yaitu variabel independen pada suatu hubungan, namun menjadi variabel

dependen pada hubungan lainnya mengingat adanya hubungan kuualitas yang berjenjang. Dalam hal ini ada tiga persamaan yang digunakan :

$$Z = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + e \dots\dots\dots 3.1$$

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + e \dots\dots\dots 3.2$$

$$Y = \alpha + \beta_1 Z + e \dots\dots\dots 3.2$$

- Keterangan :
- X_1 = GCG
 - X_2 = Financial Keuangan
 - X_3 = CSR
 - Z = kinerja keuangan
 - Y = nilai perusahaan
 - α = konstanta
 - $\beta_1, \beta_2, \beta_3$ = koefisien regresi
 - e = error term

3.4.2.1 Uji Outer Model

Uji outer model mendefinisikan bagaimana setiap blok indikator berhubungan dengan variabel latennya. Oleh karena diasumsikan bahwa antar indikator tidak saling berkorelasi, maka ukuran internal konsistensi reliabilitas (*cronbach alpha*) tidak diperlukan untuk menguji reliabilitas konstruk formatif (Ghozali, 2013). Hal ini berbedadengan indikator refleksif yang menggunakan tiga kriteria untuk menilai *outer model*, yaitu *convergent validity*, *composite reliability* dan *discriminant validity*. Karena konstruk formatif pada dasarnya merupakan hubungan regresi dari indikator ke konstruk, maka cara menilainya

adalah dengan melihat nilai koefisien regresi dan signifikansi dari koefisien regresi tersebut

3.4.2.2 Uji Inner Model

Inner model (*inner relation, structural model dan substantive theory*) menggambarkan hubungan antara variabel laten berdasarkan pada teori substantif. Model struktural dievaluasi dengan menggunakan *R-square* untuk konstruk dependen, *Stone-Geisser Q-square test* untuk *predictive relevance* dan uji t serta signifikansi dari koefisien parameter jalur struktural (Ghozali, 2013).

3.4.3.1 R-square

Dalam menilai model dengan PLS dimulai dengan melihat *R-square* untuk setiap variabel dependen. Interpretasinya sama dengan interpretasi pada regresi. Perubahan nilai *R-square* dapat digunakan untuk menilai pengaruh variabel laten independen tertentu terhadap laten variabel dependen apakah mempunyai pengaruh yang substantif ((Ghozali, 2013)).

3.4.2.3 Uji Statistik T

Pengujian hipotesis yang diajukan dapat dilihat dari besarnya nilai t-statistik. Signifikansi parameter yang diestimasi memberikan informasi yang sangat berguna mengenai hubungan antar variabel. Penelitian ini menggunakan signifikansi alpha 5% dengan kriteria sebagai berikut :

- Jika signifikansi < 5% maka H_0 ditolak sedangkan H_a diterima
- Jika signifikansi > 5% maka H_0 diterima sedangkan H_a ditolak

BAB IV

ANALISIS DATA DAN PEMBAHASAN

4.1 Deskripsi Objek Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui Pengaruh Good Corporate Governance, Financial Lverage Dan Corporate Social Responsibility Terhadap Nilai Perusahaan Dengan Kinerja Keuangan Sebagai Variabel Intervening. Penelitian dilakukan pada industri manufaktur yang terdaftar di BEI pada 2012-2014. Berdasarkan teknik pengambilan sampel yang telah disebutkan pada bab sebelumnya, yaitu dengan menggunakan *purposive sampling*, sampel penelitian yang terpilih yaitu sebanyak 30 perusahaan. Sampel yang telah dipilih selanjutnya digunakan untuk analisis data dan pengujian hipotesis. Distribusi sampel dapat dilihat pengambilan sampel sebagai berikut :

Tabel 4.1

Kriteria Pengambilan Sampel Penelitian

No	Keterangan	Jumlah
1	Perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) 2014-2016	135
2	Perusahaan manufaktur yang tidak menerbitkan laporan keuangan dan laporan tahunan untuk periode yang berakhir 31 Desember selama periode) 2014-2016	(25)
3	Perusahaan manufaktur yang tidak memiliki kelengkapan data penelitian	(76)
	Jumlah Perusahaan Sampel	34
	Jumlah Pengamatan (34x3)	102

Sumber : Data Diolah, 2017

4.2 Analisis Statistik Deskriptif

Sedangkan tujuan dari analisis statistik deskriptif adalah untuk mengetahui gambaran umum dari semua variabel yang digunakan dalam penelitian ini.

Deskriptif statistik ini menggambarkan tentang data masing-masing variable secara umum atas data yang diolah, antara lain: mean, minimum, maksimum, dan standar deviasi. Hasil dari deskriptif statistik dapat dilihat pada tabel 4.2

Tabel 4.2

Rangkuman Hasil Deskriptif Statistik

Descriptive Statistics					
	n	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
DKI	102	,33	,67	,3936	,07729
KA	102	2,00	5,00	3,1471	,49547
MAN	102	0,000027	,38	,0608	,08583
INST	102	,08	,98	,6674	,19437
DAR	102	,11	,86	,4485	,19675
DER	102	,02	5,04	,4551	,78715
CSR	102	,03	,48	,1540	,09466
ROA	102	-,10	,26	,0310	,05196
ROE	102	-,43	,34	,0675	,12090
CP	102	3,33	11,11	6,7542	1,71494
Q	102	,26	3,67	,8866	,67210
Valid N (listwise)	102				

Sumber : Data Diolah, 2017

Dari hasil analisis statistik deskriptif diatas, maka kesimpulan yang dapat diambil dari penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Nilai minimum dewan komisaris independen adalah sebesar 0,33 yang diperoleh beberapa perusahaan seperti PT Asahimas Flat Gass Tbk dan PT Barito Pacific Tbk. Nilai minimum tersebut dapat diartikan bahwa perusahaan tersebut merupakan perusahaan dengan dewan komisaris independen terendah diantara perusahaan sampel. Sedangkan nilai maksimum dewan komisaris independen adalah sebesar 0,67 yang diperoleh PT Berlina Tbk. Nilai maksimum tersebut dapat diartikan bahwa perusahaan dengan dewan komisaris

independen tertinggi diantara perusahaan sampel. Nilai rata-rata dewan komisaris independen perusahaan adalah sebesar 0,3936 dengan standar deviasi sebesar 0,07729. Nilai rata-rata tersebut diartikan bahwa jumlah dewan komisaris independen perusahaan adalah sebesar 39,36%. Nilai standar deviasi sebesar 0,07729 dapat diartikan bahwa tingkat sebaran data dewan komisaris independen perusahaan adalah sebesar 0,07729.

2. Nilai minimum komite audit adalah sebesar 2 yang diperoleh PT martina Berto Tbk. Nilai minimum tersebut dapat diartikan bahwa perusahaan tersebut merupakan perusahaan dengan komite audit terendah diantara perusahaan sampel. Sedangkan nilai maksimum komite audit adalah sebesar 5 yang diperoleh PT Indo Acidatama tbk. Nilai maksimum tersebut dapat diartikan bahwa perusahaan dengan komite audit tertinggi diantara perusahaan sampel. Nilai rata-rata komite audit perusahaan adalah sebesar 3,1471 dengan standar deviasi sebesar 0,49547. Nilai rata-rata tersebut diartikan bahwa jumlah komite audit perusahaan adalah sebesar 3,1471 atau 3 orang. Nilai standar deviasi sebesar 0,49547 dapat diartikan bahwa tingkat sebaran data komite audit perusahaan adalah sebesar 0,49547.
3. Nilai minimum kepemilikan manajerial adalah sebesar 0,000027 yang diperoleh PT Asahimas Flat Gas Tbk. Nilai minimum tersebut dapat diartikan bahwa PT Asahimas Flat Gas Tbk merupakan perusahaan dengan kepemilikan manajerial terendah diantara perusahaan sampel. Sedangkan nilai maksimum kepemilikan manajerial adalah sebesar 0,38 yang diperoleh PT Beton Jaya Manunggal Tbk. Nilai maksimum tersebut dapat diartikan bahwa PT Beton

Jaya Manunggal Tbk merupakan perusahaan dengan kepemilikan manajerial tertinggi diantara perusahaan sampel. Nilai rata-rata kepemilikan manajerial perusahaan adalah sebesar 0,0608 dengan standar deviasi sebesar 0,08583. Nilai rata-rata tersebut diartikan bahwa tingkat kepemilikan manajerial perusahaan di Indonesia adalah sebesar 6,08% Nilai standar deviasi sebesar 0,08583 dapat diartikan bahwa tingkat sebaran data kepemilikan manajerial perusahaan adalah sebesar 0,08583.

4. Nilai minimum kepemilikan institusional adalah sebesar 0,08 yang diperoleh PT Beton Jaya Manunggal Tbk. Nilai minimum tersebut dapat diartikan bahwa PT Beton Jaya Manunggal Tbk merupakan perusahaan dengan kepemilikan institusional terendah diantara perusahaan sampel. Sedangkan nilai maksimum kepemilikan institusional adalah sebesar 0,98 yang diperoleh PT Gunawan Dianjaya Stell Tbk. Nilai maksimum tersebut dapat diartikan bahwa PT Gunawan Dianjaya Stell Tbk merupakan perusahaan dengan kepemilikan institusional tertinggi diantara perusahaan sampel. Nilai rata-rata kepemilikan institusional perusahaan adalah sebesar 0,6703 dengan standar deviasi sebesar 0,19511. Nilai rata-rata tersebut diartikan bahwa tingkat kepemilikan institusional perusahaan di Indonesia adalah sebesar 67,03% Nilai standar deviasi sebesar 0,19511 dapat diartikan bahwa tingkat sebaran data kepemilikan institusional perusahaan adalah sebesar 0,19511.
5. Nilai minimum debt to asset ratio (DAR) adalah sebesar 0,11 yang diperoleh perusahaan PT Duta Pertiwi Nusantara Tbk, Nilai minimum tersebut dapat diartikan bahwa debt to asset ratio (DAR) terendah adalah sebesar 0,11.

Sedangkan nilai maksimum debt to asset ratio (DAR) adalah sebesar 0,86 yang diperoleh perusahaan seperti PT Indal Alumunium Industri Tbk. Nilai maksimum tersebut dapat diartikan bahwa debt to asset ratio (DAR) tertinggi adalah sebesar 0,86. Nilai rata-rata debt to asset ratio (DAR) adalah sebesar 0,4485 dengan standar deviasi sebesar 0,19675. Nilai rata-rata tersebut diartikan bahwa tingkat kemampuan membayar hutang perusahaan dari aset mereka adalah sebesar 44,85%. Nilai standar deviasi sebesar 0,19675 dapat diartikan bahwa tingkat sebaran data DAR adalah sebesar 0,19675.

6. Nilai minimum debt to equity ratio (DER) adalah sebesar 0,02 yang diperoleh perusahaan PT Beton Jaya Manunggal Tbk, Nilai minimum tersebut dapat diartikan bahwa debt to equity ratio (DER) terendah adalah sebesar 0,02. Sedangkan nilai maksimum debt to equity ratio (DER) adalah sebesar 5,04 yang diperoleh perusahaan seperti PT Panasia Indo Resources Tbk. Nilai maksimum tersebut dapat diartikan bahwa debt to equity ratio (DER) tertinggi adalah sebesar 5,02. Nilai rata-rata debt to equity ratio (DER) adalah sebesar 0,4551 dengan standar deviasi sebesar 0,787175. Nilai rata-rata tersebut diartikan bahwa tingkat kemampuan membayar hutang jangka panjang perusahaan dari modal mereka adalah sebesar 45,51%. Nilai standar deviasi sebesar 0,787175 dapat diartikan bahwa tingkat sebaran data DER adalah sebesar 0,787175.
7. Nilai minimum CSR adalah sebesar 0,03 yang diperoleh PT Indal Alumunium Tbk. Nilai minimum tersebut dapat diartikan bahwa PT Indal Alumunium Tbk merupakan perusahaan dengan CSR terendah diantara perusahaan sampel.

Sedangkan nilai maksimum CSR adalah sebesar 0,48 yang diperoleh PT Astra International Tbk. Nilai maksimum tersebut dapat diartikan bahwa PT Astra International Tbk merupakan perusahaan dengan pengungkapan CSR tertinggi diantara perusahaan sampel. Nilai rata-rata pengungkapan CSR perusahaan adalah sebesar 0,1540 dengan standar deviasi sebesar 0,09466. Nilai rata-rata tersebut diartikan bahwa tingkat kemampuan perusahaan dalam melaksanakan tanggung jawab sosial mereka adalah sebesar 15,40%. Nilai standar deviasi sebesar 0,09466 dapat diartikan bahwa tingkat sebaran data CSR adalah sebesar 0,09466.

8. Nilai minimum kinerja keuangan yang diukur dengan ROA adalah sebesar - 0,10 yang diperoleh PT Kedaung Indah Can Tbk. Nilai minimum tersebut dapat diartikan bahwa PT Kedaung Indah Can Tbk merupakan perusahaan dengan kinerja keuangan terendah diantara perusahaan sampel. Sedangkan nilai maksimum kinerja keuangan adalah sebesar 0,26 yang diperoleh PT Mandom Indonesia Tbk. Nilai maksimum tersebut dapat diartikan bahwa PT Mandom Indonesia Tbk merupakan perusahaan dengan kinerja keuangan tertinggi diantara perusahaan sampel. Nilai rata-rata kinerja keuangan perusahaan adalah sebesar 0,0310 dengan standar deviasi sebesar 0,05196. Nilai rata-rata tersebut diartikan bahwa tingkat kinerja keuangan perusahaan di indonesia adalah sebesar 3,10%. Nilai standar deviasi sebesar 0,05196 dapat diartikan bahwa tingkat sebaran data kinerja keuangan adalah sebesar 0,05196.
9. Nilai minimum kinerja keuangan yang diukur dengan ROE adalah sebesar - 0,43 yang diperoleh PT Kedaung Indah Can Tbk. Nilai minimum tersebut

dapat diartikan bahwa PT Kedaung Indah Can Tbk merupakan perusahaan dengan kinerja keuangan terendah diantara perusahaan sampel. Sedangkan nilai maksimum kinerja keuangan adalah sebesar 0,34 yang diperoleh PT Mandom Indonesia Tbk. Nilai maksimum tersebut dapat diartikan bahwa PT Mandom Indonesia Tbk merupakan perusahaan dengan kinerja keuangan tertinggi diantara perusahaan sampel. Nilai rata-rata kinerja keuangan perusahaan adalah sebesar 0,0675 dengan standar deviasi sebesar 0,12090. Nilai rata-rata tersebut diartikan bahwa tingkat kinerja keuangan perusahaan di indonesia adalah sebesar 6,75%. Nilai standar deviasi sebesar 0,12090 dapat diartikan bahwa tingkat sebaran data kinerja keuangan adalah sebesar 0,12090.

10. Nilai minimum nilai perusahaan yang diukur dengan tobin's Q adalah sebesar 0,26 yang diperoleh perusahaan PT Beton Jaya Manunggal Tbk, Nilai minimum tersebut dapat diartikan bahwa nilai perusahaan terendah adalah sebesar 0,26. Sedangkan nilai maksimum nilai perusahaan adalah sebesar 3,67 yang diperoleh perusahaan seperti PT Timah Nusantara Tbk. Nilai maksimum tersebut dapat diartikan bahwa nilai perusahaan tertinggi adalah sebesar 3,67. Nilai rata-rata nilai perusahaan adalah sebesar 0,8866 dengan standar deviasi sebesar 0,67210. Nilai rata-rata tersebut diartikan bahwa tingkat nilai perusahaan adalah sebesar 0,8866. Nilai standar deviasi sebesar 0,67210 dapat diartikan bahwa tingkat sebaran data nilai perusahaan adalah sebesar 0,67210.

11. Nilai minimum nilai perusahaan yang diukur dengan harga saham adalah sebesar 3,33 yang diperoleh perusahaan PT Gunawan Dianjaya Steel Tbk, Nilai minimum tersebut dapat diartikan bahwa harga saham terendah adalah sebesar

3,33. Sedangkan nilai maksimum harga saham adalah sebesar 11,11 yang diperoleh perusahaan seperti PT Gudang Garam Tbk. Nilai maksimum tersebut dapat diartikan bahwa harga saham tertinggi adalah sebesar 11,11. Nilai rata-rata harga saham adalah sebesar 6,7542 dengan standar deviasi sebesar 1,71494. Nilai rata-rata tersebut diartikan bahwa tingkat harga saham adalah sebesar 6,7542. Nilai standar deviasi sebesar 1,71494 dapat diartikan bahwa tingkat sebaran data harga saham perusahaan adalah sebesar 1,71494.

4.3 Uji Outer Model

Uji outer model mendefinisikan bagaimana setiap blok indikator berhubungan dengan variabel latennya. Oleh karena diasumsikan bahwa antar indikator tidak saling berkorelasi, maka ukuran internal konsistensi reliabilitas (*cronbach alpha*) tidak diperlukan untuk menguji reliabilitas konstruk formatif (Ghozali, 2013). Hal ini berbedadengan indikator refleksif yang menggunakan tiga kriteria untuk menilai *outer model*, yaitu *convergent validity*, *composite reliability* dan *discriminant validity*. Karena konstruk formatif pada dasarnya merupakan hubungan regresi dari indikator ke konstruk, maka cara menilainya adalah dengan melihat nilai koefisien regresi dan signifikansi dari koefisien regresi tersebut. Berikut ini adalah hasil uji outer model.

Tabel 4.3**Hasil Outer Model**

	Original Sample (O)	Sample Mean (M)	Standard Deviation (STDEV)	Standard Error (STERR)	T Statistics (O/STERR)	Keterangan
CP -> NP	0,999252	0,982946	0,025855	0,025855	38,647564	Signifikan
CSR -> CSR	1,000000	1,000000	0,000000			
DER -> LEVERAGE	0,662636	0,648922	0,156228	0,156228	4,241468	Signifikan
Kep. Institusional -> GCG	-0,551577	0,132534	0,512298	0,512298	1,076671	Tidak Signifikan
Kep. Manajerial -> GCG	-0,045103	-0,095637	0,297010	0,297010	0,151856	Tidak Signifikan
Komite Audit -> GCG	0,601522	0,182697	0,545824	0,545824	1,102045	Tidak Signifikan
ROA -> KK	0,975655	0,967186	0,032765	0,032765	29,776950	Signifikan
ROE -> KK	0,688011	0,688840	0,116647	0,116647	5,898235	Signifikan
Tobin's Q -> NP	0,610256	0,643768	0,139322	0,139322	4,380193	Signifikan
dar -> LEVERAGE	0,995984	0,973218	0,050038	0,050038	19,904538	Signifikan
pdki -> GCG	0,105261	0,173283	0,243626	0,243626	0,432060	Tidak Signifikan

Sumber

Dari hasil pengujian outer model tersebut dapat disimpulkan bahwa variabel leverage (DAR, dan DER), kinerja keuangan (ROE dan ROE), dan nilai perusahaan (Tobins' Q dan CP) signifikan pada tingkat signifikansi 5% sedangkan variabel GCG (PDKI, KA, INST, dan Man) tidak signifikansi pada tingkat signifikansi 5%. Oleh karena terdapat indikator yang tidak signifikan, maka perlu dilakukan pengujian ulang dengan mengeliminasi indikator-indikator yang tidak

signifikan dan atau hanya melibatkan indikator indikator yang mendekati signifikan. Karena variabel-variabel konstruk GCG tidak signifikan, maka akan dieliminasi indikator-indikator yang bernilai negatif yaitu kepemilikan institusional dan kepemilikan manajerial. Hasil pengujian ulang yang dilakukan terhadap indikator tersebut ditampilkan pada tabel 4.4.

Tabel 4.4

Hasil Outer Model (Recalculate)

	Original Sample (O)	Sample Mean (M)	Standard Deviation (STDEV)	Standard Error (STERR)	T Statistics (O/STERR)	Keterangan
CP -> NP	0,998505	0,982829	0,022129	0,022129	45,121239	Signifikan
CSR -> CSR	1,000000	1,000000	0,000000			
DER -> LEVERAGE	0,655118	0,643448	0,154438	0,154438	4,241947	Signifikan
Komite Audit -> GCG	0,979550	0,742542	0,480481	0,480481	2,038685	Signifikan
ROA -> KK	0,970319	0,959181	0,044033	0,044033	22,036146	Signifikan
ROE -> KK	0,671034	0,670528	0,127541	0,127541	5,261338	Signifikan
Tobin's Q -> NP	0,622856	0,643689	0,139377	0,139377	4,468863	Signifikan
dar -> LEVERAGE	0,996829	0,977384	0,032961	0,032961	30,242528	Signifikan
pdki -> GCG	0,152091	0,220559	0,413158	0,413158	0,368119	Tidak Signifikan

Sumber : Data Diolah

Dari hasil pengujian outer model tersebut dapat disimpulkan bahwa variabel leverage (DAR, dan DER), kinerja keuangan (ROE dan ROE), dan nilai perusahaan (Tobins' Q dan CP) signifikan pada tingkat signifikansi 5% sedangkan variabel GCG komisaris independen tidak signifikan pada tingkat signifikansi 5%.

Oleh karena terdapat indikator yang tidak signifikan, maka perlu dilakukan pengujian ulang dengan mengeliminasi indikator-indikator yang tidak signifikan dan atau hanya melibatkan indicator indikator yang mendekati signifikan. Hasil pengujian ulang yang dilakukan terhadap indikator tersebut ditampilkan pada tabel 4.5

Tabel 4.5

Hasil Outer Model (Recalculate)

	Original Sample (O)	Sample Mean (M)	Standard Deviation (STDEV)	Standard Error (STERR)	T Statistics (O/STERR)	Keterangan
CP -> NP	0,998811	0,984281	0,020522	0,020522	48,670813	Signifikan
CSR -> CSR	1,000000	1,000000	0,000000			
DER -> LEVERAGE	0,653493	0,669949	0,143240	0,143240	4,562235	Signifikan
Komite Audit -> GCG	1,000000	1,000000	0,000000			
ROA -> KK	0,969460	0,960469	0,033254	0,033254	29,153072	Signifikan
ROE -> KK	0,668414	0,672389	0,108335	0,108335	6,169872	Signifikan
Tobin's Q -> NP	0,618219	0,632047	0,137195	0,137195	4,506128	Signifikan
dar -> LEVERAGE	0,996997	0,976025	0,039460	0,039460	25,266207	Signifikan

Sumber : Data Diolah, 2017

Setelah menghilangkan indikator-indikator yang tidak signifikan dan hanya melibatkan indikator yang signifikan atau yang mendekati signifikan, maka dapat diketahui bahwa seluruh indikator yang digunakan berpengaruh signifikan pada tingkat signifikansi 5%.

4.4 Uji Inner Model

Pengujian inner model adalah untuk mengevaluasi hubungan konstruk laten atau variabel yang telah dihipotesiskan dalam penelitian ini. Pengujian Inner Model dilakukan untuk melihat hubungan antara konstruk dan nilai signifikansinya serta nilai R-square. Nilai R-square digunakan untuk menilai pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen apakah mempunyai pengaruh yang substantif. Berikut ini adalah perhitungan *inner model* dari data yang didapatkan dan digunakan oleh peneliti dengan menggunakan *Partial Least Square*.

Tabel 4.6
Pengujian Inner Model

	R Square
CSR	
GCG	
KK	0,300541
LEVERAGE	
NP	0,516567

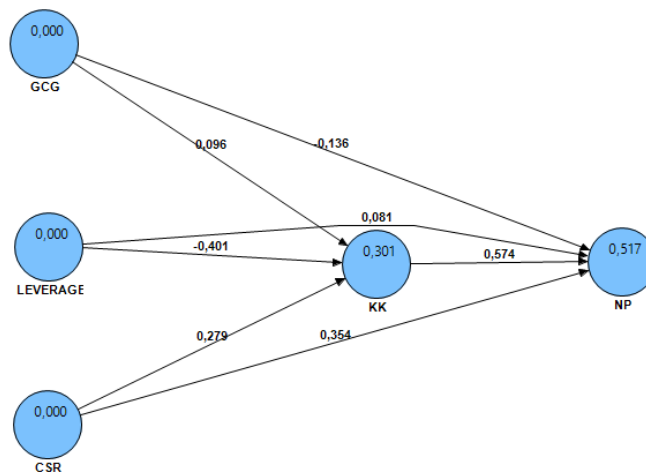
Sumber : data diolah

Model memberikan nilai *R-square* sebesar 0,300541 pada variabel kinerja perusahaan yang berarti bahwa variabel kinerja dapat dijelaskan oleh variabel GCG, finansial leverage, dan CSR sebesar 30,0541. Sedangkan variabel nilai perusahaan mempunyai nilai R-Square sebesar 0,516567 yang berarti bahwa variabel nilai perusahaan dapat dijelaskan oleh variabel GCG, finansial leverage, dan CSR serta nilai perusahaan sebesar 51,6567%.

4.5. Pengujian Hipotesis

Dari Pengolahan data, pengujian hipotesis dapat dilakukan dengan memperhatikan tingkat signifikansinya dan parameter *path* antara variabel laten. Hipotesis yang diajukan untuk mengetahui hubungan masing-masing konstruk yang dihipotesiskan. Gambar 4.1. menunjukkan hubungan yang bervariasi. Hubungan positif terjadi pada semua hubungan antar konstruk dengan nilai korelasi yang bervariasi.

Gambar 4.1
Hubungan Antar Konstruk



Sumber : Data Diolah

Pengambilan keputusan didasarkan pada arah hubungan dan signifikansi dari model pengujian dan korelasi antar konstruk yang ditunjukkan pada Tabel 4.8 merupakan output hasil dari *inner weight* dengan bantuan *software* SmartPLS.

Hasil dari *inner weight* ini menunjukkan hubungan korelasi antar konstruk yang menghubungkan antar variabel yang membentuk sebuah hipotesis.

Tabel 4.7
Signifikansi Hubungan Antar Variabel

	Original Sample (O)	Sample Mean (M)	Standard Deviation (STDEV)	Standard Error (STERR)	T Statistics ((O/STERR))	Kesimpulan
GCG -> KK	0,095672	0,086425	0,077426	0,077426	1,235660	H1 ditolak
GCG -> NP	0,136091	0,124781	0,107898	0,107898	1,261288	H2 ditolak
CSR -> KK	0,278501	0,285252	0,082486	0,082486	3,376346	H3 diterima
CSR -> NP	0,353625	0,344494	0,084674	0,084674	4,176287	H4 diterima
LEVERAGE -> KK	0,400920	0,422843	0,085709	0,085709	4,677668	H5 diterima
LEVERAGE -> NP	0,080589	0,092866	0,090317	0,090317	0,892287	H6 ditolak
KK -> NP	0,573938	0,596582	0,072264	0,072264	7,942248	H7 diterima

Sumber : data diolah

Hasilnya pengujian hipotesis dengan PLS dapat diinterpretasikan dengan melakukan uji statistik dengan membandingkan antara T hitung (T statistik) dengan T tabel. Nilai pada T tabel didapat dengan rumus (N-K), dimana:

N = Jumlah Data

K = Jumlah Variabel

Dapat Disimpulkan bahwa nilai T tabel adalah 1,66 yang didapat dari pengurangan 102 (jumlah data) – 5 (jumlah variabel) yang menghasilkan point 87. Sehingga untuk penelitian satu arah dengan alpha 5%, untuk baris 87 ditemukan nilai 1,661 yang dibulatkan menjadi 1,66. Jika nilai T Statistik lebih tinggi daripada nilai T tabel, hal tersebut dapat membuktikan adanya pengaruh antar variabel yang diuji.

Hasil pengujian hipotesis dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Pengujian Hipotesis Pertama

Hipotesis pertama dalam penelitian ini adalah *Good Corporate Governance* (GCG) berpengaruh positif terhadap Kinerja Keuangan. Dari tabel diatas parameter hubungan *Good Corporate Governance* (GCG) terhadap Kinerja Keuangan adalah sebesar 0,095672 dan nilai T-statistik sebesar 1,23566. Pada tingkat signifikansi 5% hubungan antara *Good Corporate Governance* (GCG) terhadap Kinerja Keuangan tidak signifikan karena nilai T-Statistic < t-tabel ($1,23566 < 1,66$), sehingga dapat diartikan *Good Corporate Governance* (GCG) tidak berpengaruh signifikan terhadap Kinerja Keuangan sehingga hipotesis pertama penelitian ini tidak didukung.

2. Pengujian Hipotesis Kedua

Hipotesis ketiga dalam penelitian ini adalah *Good Corporate Governance* (GCG) berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan. Dari tabel diatas parameter hubungan *Good Corporate Governance* (GCG) terhadap nilai perusahaan adalah sebesar -0,136091 dan nilai T-statistik sebesar 1,261288. Pada tingkat signifikansi 5% hubungan antara *Good Corporate Governance* (GCG) terhadap nilai perusahaan tidak signifikan karena nilai T-Statistic < t-tabel ($1,261288 < 1,66$), sehingga dapat diartikan *Good Corporate Governance* (GCG) tidak berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan sehingga hipotesis kedua penelitian ini tidak didukung.

3. Pengujian Hipotesis Ketiga

Hipotesis ketiga dalam penelitian ini adalah Leverage berpengaruh negatif terhadap Kinerja Keuangan. Dari tabel diatas parameter hubungan *leverage* terhadap Kinerja Keuangan adalah sebesar -0,400920 dan nilai T-statistik sebesar 4,677668. Pada tingkat signifikansi 5% hubungan antara *leverage* terhadap Kinerja Keuangan =signifikan karena nilai T-Statistic > t-tabel (4,677668 > 1,66), sehingga dapat diartikan Leverage berpengaruh negatif signifikan terhadap Kinerja Keuangan sehingga hipotesis ketiga penelitian ini didukung.

4. Pengujian Hipotesis Keempat

Hipotesis keempat dalam penelitian ini adalah *leverage* berpengaruh negatif terhadap nilai perusahaan. Dari tabel diatas parameter hubungan *leverage* terhadap nilai perusahaan adalah sebesar 0,080589 dan nilai T-statistik sebesar 0,892287. Pada tingkat signifikansi 5% hubungan antara *Good Corporate Governance* (GCG) terhadap nilai perusahaan tidak signifikan karena nilai T-Statistic < t-tabel $0,892287 < 1,66$, sehingga dapat diartikan *financial leverage* tidak berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan sehingga hipotesis keempat penelitian ini didukung.

5. Pengujian Hipotesis Kelima

Hipotesis kelima dalam penelitian ini adalah CSR berpengaruh positif terhadap Kinerja Keuangan. Dari tabel diatas parameter hubungan CSR terhadap Kinerja Keuangan adalah sebesar 0,278501 dan nilai T-statistik sebesar 3,376346. Pada tingkat signifikansi 5% hubungan antara CSR terhadap Kinerja Keuangan =signifikan karena nilai T-Statistic > t-tabel (3,376346 > 1,66), sehingga dapat

diartikan CSR berpengaruh positif signifikan terhadap Kinerja Keuangan sehingga hipotesis kelima penelitian ini didukung.

6. Pengujian Hipotesis Keenam

Hipotesis keempat dalam penelitian ini adalah CSR berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan. Dari tabel diatas parameter hubungan CSR terhadap nilai perusahaan adalah sebesar 0,353625 dan nilai T-statistik sebesar 4,176287. Pada tingkat signifikansi 5% hubungan antara CSR terhadap nilai perusahaan signifikan karena nilai T-Statistic > t-tabel ($4,176287 > 1,66$), sehingga dapat diartikan CSR berpengaruh positif signifikan terhadap nilai perusahaan sehingga hipotesis keenam penelitian ini didukung.

7. Pengujian Hipotesis Ketujuh

Hipotesis keempat dalam penelitian ini adalah kinerja keuangan berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan. Dari tabel diatas parameter hubungan kinerja keuangan terhadap nilai perusahaan adalah sebesar 0,573938 dan nilai T-statistik sebesar 7,942248. Pada tingkat signifikansi 5% hubungan antara kinerja keuangan terhadap nilai perusahaan signifikan karena nilai T-Statistic > t-tabel ($7,942248 > 1,66$), sehingga dapat diartikan kinerja keuangan berpengaruh positif signifikan terhadap nilai perusahaan sehingga hipotesis ketujuh penelitian ini didukung.

4.6 Pembahasan

4.6.1 Pengaruh Corporate Governance Terhadap Kinerja Keuangan

Hasil penelitian ini membuktikan bahwa corporate governance tidak berpengaruh signifikan terhadap kinerja perusahaan. Besar kecilnya corporate governance tidak akan mempengaruhi peningkatan kinerja keuangan perusahaan

Meski perusahaan di Indonesia sudah menerapkan kebijakan GCG, nilai yang tinggi dalam GCG tidak menjamin bahwa investor akan merespon positif terhadap peristiwa tersebut. Hal ini disebabkan karena respon pasar terhadap implementasi GCG tidak bisa secara langsung melainkan membutuhkan waktu, sehingga pengaruh GCG tidak dapat diukur kesuksesannya jika hanya mengandalkan satu periode akuntansi saja. Hasil penelitian ini juga mengindikasikan bahwa investor dalam menanamkan modalnya ke perusahaan tidak memperhatikan perusahaan tersebut sudah menerapkan GCG atau belum.

Hasil ini berarti bahwa jangka waktu GCG lebih bersifat jangka panjang sehingga tidak dapat diukur kesuksesannya dalam waktu yang singkat, sedangkan ROA lebih bersifat jangka pendek dimana hasil yang dicapai dapat langsung dijadikan sebagai dasar pengambilan keputusan bagi perusahaan. Selain hal tersebut, pengendali perusahaan cenderung bertindak untuk kepentingan mereka sendiri meskipun dengan mengorbankan kepentingan pemilik minoritas. Dengan adanya kecenderungan tersebut membuat terjadinya ketidakseimbangan dalam penentuan arah kebijakan perusahaan yang pada akhirnya hanya akan menguntungkan pemegang saham mayoritas

Hasil penelitian ini sesuai dengan Rahman et.al (2015) membuktikan bahwa *Good Corporate Governance* (GCG) tidak berpengaruh secara signifikan terhadap Kinerja Keuangan.

4.6.2 Pengaruh Corporate Governance Terhadap Nilai Perusahaan

Hasil penelitian ini membuktikan bahwa corporate governance tidak berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan. Semakin besar corporate governance tidak akan mempengaruhi peningkatan nilai perusahaan

Pemegang saham saat ini sangat aktif dalam meninjau kinerja perusahaan karena mereka menganggap bahwa *good corporate governance* yang lebih baik akan memberikan imbalan hasil yang lebih tinggi bagi mereka. Penerapan *good corporate governance* yang baik berfokus pada proses manajemen risiko dan pengendalian internal yang efektif akan meningkatkan kinerja dan daya saing serta kreatifitas nilai perusahaan yang pada nantinya dapat mencapai tujuan yang diinginkan. Hal ini disebabkan karena respon pasar terhadap implementasi GCG tidak bisa secara langsung melainkan membutuhkan waktu, sehingga pengaruh GCG tidak dapat diukur kesuksesannya jika hanya mengandalkan satu periode akuntansi saja. Hasil penelitian ini juga mengindikasikan bahwa investor dalam menanamkan modalnya ke perusahaan tidak memperhatikan perusahaan tersebut sudah menerapkan GCG atau belum

Hasil penelitian ini berbeda dengan Rahman et.al (2015) membuktikan bahwa *Good Corporate Governance* (GCG) tidak berpengaruh secara signifikan terhadap Kinerja Keuangan.

4.6.3 Pengaruh Financial Leverage Terhadap Kinerja Keuangan

Hasil penelitian ini membuktikan bahwa finansial leverage berpengaruh negatif signifikan terhadap kinerja perusahaan. Semakin besar finansial leverage akan mempengaruhi peningkatan kinerja keuangan perusahaan

Menurut teori keagenan, untuk meminimalisir konflik antara *principal* dan *agent*, salah satunya cara yang dapat dilakukan adalah melalui aktifitas bonding. Aktifitas ini melibatkan pihak ketiga di luar perusahaan untuk ikut serta mengambil bagian dalam pengawasan pengelolaan perusahaan. Bonding dilakukan salah satunya dilakukan dengan melakukan pinjaman (liabilitas). Namun, keputusan terhadap pendanaan dengan utang memiliki risiko tersendiri. Kehadiran pihak ketiga dalam kepengurusan perusahaan berpotensi memunculkan konflik keagenan dalam bentuk lain. Penggunaan pinjaman memicu konflik kepentingan antara pihak *debtholder* (yang biasanya memiliki perwakilan dalam Dewan Komisaris) dengan pemegang saham. *Debtholder* menginginkan badan usaha memiliki stabilitas agar dapat membayar utang, sehingga *debtholder* tidak menghendaki adanya strategi badan usaha yang mengancam kemampuan badan usaha untuk membayar utang. Dengan kata lain, *debtholder* menginginkan badan usaha tidak meningkatkan risiko gagal bayar. Di pihak lain, pemegang saham bertujuan memaksimalkan kemakmurannya, sehingga pemegang saham menginginkan badan usaha melakukan strategi yang dapat menaikkan harga saham. Perbedaan kepentingan antara *debtholder* dan pemegang saham ini merupakan bentuk lain dari konflik keagenan, selain konflik kepentingan antara pemegang saham dengan pihak manajer badan usaha. Oleh karena itu, semakin

tinggi pendanaan perusahaan yang didapat dari pinjaman yang tercantum dalam nilai *leverage* perusahaan, semakin tinggi pula konflik keagenan yang terjadi yang kemudian berdampak pada menurunnya kinerja keuangan perusahaan (Marsila dan Meiranto, 2013).

Hasil ini sesuai penelitian Rahman et.al (2015) membuktikan bahwa finansial leverage berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan sedangkan penelitian Marsila dan Meiranto, (2013) membuktikan leverage berpengaruh negatif terhadap kinerja keuangan.

4.6.4 Pengaruh Financial Leverage Terhadap Nilai Perusahaan

Hasil penelitian ini membuktikan bahwa finansial leverage tidak berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan. Semakin besar finansial leverage tidak akan mempengaruhi peningkatan nilai perusahaan

Penurunan nilai perusahaan apabila utang yang digunakan dalam perusahaan semakin meningkat, terkait dengan dana internal yang dimiliki perusahaan tersebut relatif kecil karena kemampuan perusahaan yang rendah menghasilkan laba (Amirya, 2008). Suatu perusahaan apabila memutuskan menggunakan utang harus peka atau sensitif terhadap iklim bisnis karena penggunaan utang bisa memberikan keuntungan maupun kerugian terhadap perusahaan, jadi penggunaan utang harus disesuaikan dengan kondisi atau iklim bisnis. Artinya utang tidak memiliki pengaruh terhadap tinggi rendahnya nilai perusahaan, karena apabila biaya bunga yang dibebankan melebihi manfaat yang diberikan dari utang yang digunakan, sehingga penggunaan ini akan merugikan diakibatkan oleh kondisi atau iklim bisnis yang kurang menguntungkan.

Hasil ini berbeda dengan Penelitian Rahman et.al (2015) membuktikan bahwa finansial leverage berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan.

4.6.5 Pengaruh Corporate Social Responsibility Terhadap Kinerja Perusahaan

Hasil penelitian ini membuktikan bahwa CSR berpengaruh positif signifikan terhadap kinerja perusahaan. Semakin besar CSR akan mempengaruhi peningkatan kinerja keuangan perusahaan

Dalam menjalankan kegiatan operasinya, perusahaan berhadapan dengan banyak stakeholders seperti karyawan, pemasok, investor, pemerintah, konsumen, serta masyarakat. Untuk mempertahankan eksistensinya perusahaan memerlukan dukungan *stakeholders* sehingga aktivitas perusahaan harus mempertimbangkan persetujuan dari stakeholders. Semakin kuat stakeholders, maka perusahaan harus semakin beradaptasi dengan stakeholders.

Perusahaan memilih untuk menanggapi banyak tuntutan yang dibuat oleh para pihak yang berkepentingan (*stakeholders*), yaitu setiap kelompok dalam lingkungan luar organisasi yang terkena tindakan dan keputusan organisasi. Diharapkan dengan memenuhi tuntutan para *stakeholders* dapat meningkatkan penghasilan perusahaan.

Hasil ini sesuai penelitian Pustikaningsih (2011) membuktikan bahwa CSR berpengaruh terhadap kinerja perusahaan.

4.6.6 Pengaruh Corporate Social Responsibility Terhadap Nilai Perusahaan

Hasil penelitian ini membuktikan bahwa CSR berpengaruh positif signifikan terhadap nilai perusahaan. Semakin besar CSR akan mempengaruhi peningkatan nilai perusahaan

Pertanggungjawaban sosial perusahaan diungkapkan antara lain di dalam laporan yang disebut *Sustainability Reporting* (laporan keberlanjutan). CSR dapat menjadi berkelanjutan apabila program yang dibuat oleh suatu perusahaan benar-benar merupakan komitmen bersama dari segenap unsure yang ada di dalam perusahaan itu sendiri. Tentunya tanpa adanya komitmen dan dukungan dengan penuh antusias dari karyawan akan menjadikan program-program tersebut bagaikan program penebusan dosa dari pemegang saham belaka. Dengan melibatkan karyawan secara intensif, maka nilai dari program-program tersebut akan memberikan arti tersendiri yang sangat besar bagi perusahaan.

Tujuan utama perusahaan adalah meningkatkan nilai perusahaan. Nilai perusahaan akan terjamin tumbuh secara berkelanjutan (*sustainable*) apabila perusahaan memperhatikan dimensi ekonomi, sosial dan lingkungan hidup karena keberlanjutan merupakan keseimbangan antara kepentingan-kepentingan ekonomi, lingkungan dan masyarakat. Dimensi tersebut terdapat di dalam penerapan *corporate social responsibility* yang dilakukan perusahaan sebagai bentuk pertanggungjawaban dan kepedulian terhadap lingkungan di sekitar perusahaan. Survei yang dilakukan Booth-Harris Trust Monitor pada tahun 2001 dalam Sutopoyudo (2009) menunjukkan bahwa mayoritas konsumen akan meninggalkan suatu produk yang mempunyai citra buruk atau diberitakan negatif. Banyak

manfaat yang diperoleh perusahaan dengan pelaksanaan *corporate social responsibility*, antara lain produk semakin disukai oleh konsumen dan perusahaan diminati investor. Pelaksanaan CSR akan meningkatkan nilai perusahaan dilihat dari harga saham dan laba perusahaan (*earning*) sebagai akibat dari para investor yang menanamkan saham di perusahaan.

Hasil ini sesuai penelitian Annisa (2015) membuktikan bahwa CSR berpengaruh terhadap nilai perusahaan.

4.6.7 Pengaruh Kinerja Keuangan Terhadap Nilai Perusahaan

Hasil penelitian ini membuktikan bahwa kinerja keuangan berpengaruh positif signifikan terhadap nilai perusahaan. Semakin besar kinerja keuangan akan mempengaruhi peningkatan nilai perusahaan

Penilaian kinerja lainnya juga dapat dilihat dari kemampuan perusahaan tersebut untuk menghasilkan laba. Laba perusahaan selain merupakan indikator kemampuan perusahaan memenuhi kewajiban bagi para penyandang dananya juga merupakan elemen dalam penciptaan nilai perusahaan yang menunjukkan prospek perusahaan di masa yang akan datang. Rendahnya kualitas laba akan membuat kesalahan pembuatan keputusan para pemakainya seperti investor dan kreditor, sehingga nilai perusahaan akan berkurang. Hal tersebut berarti mendukung pernyataan bahwa semakin baik kinerja keuangan yang diperoleh, maka semakin tinggi pula nilai perusahaan. Dalam mengukur kinerja perusahaan investor biasanya melihat kinerja keuangan yang tercermin dari berbagai macam rasio. *Return on Equity* (ROE) dan *Return on Asset* (ROA) adalah contoh indikator

penting yang sering digunakan oleh investor untuk menilai tingkat profitabilitas perusahaan sebelum melakukan investasi.

Salah satu alasan utama perusahaan beroperasi adalah menghasilkan laba yang bermanfaat bagi para pemegang saham. Ukuran dari keberhasilan pencapaian alasan ini adalah semakin besar ROE dan ROA mencerminkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan keuntungan yang tinggi bagi pemegang saham. Hal ini berdampak terhadap peningkatan nilai perusahaan.

Hasil ini sesuai Penelitian Rahman et.al (2015) membuktikan bahwa kinerja keuangan berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan uraian di atas, maka kesimpulan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Hasil penelitian ini membuktikan bahwa corporate governance tidak berpengaruh signifikan terhadap kinerja perusahaan. Besar kecilnya corporate governance tidak akan mempengaruhi peningkatan kinerja keuangan perusahaan
2. Hasil penelitian ini membuktikan bahwa corporate governance tidak berpengaruh positif signifikan terhadap nilai perusahaan. Semakin besar corporate governance akan mempengaruhi peningkatan nilai perusahaan
3. Hasil penelitian ini membuktikan bahwa finansial leverage berpengaruh negatif signifikan terhadap kinerja perusahaan. Semakin besar finansial leverage akan mengurangi kinerja keuangan perusahaan
4. Hasil penelitian ini membuktikan bahwa finansial leverage tidak berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan. Semakin besar finansial leverage tidak akan mempengaruhi peningkatan nilai perusahaan
5. Hasil penelitian ini membuktikan bahwa CSR berpengaruh positif signifikan terhadap kinerja perusahaan. Semakin besar CSR akan mempengaruhi peningkatan kinerja keuangan perusahaan

6. Hasil penelitian ini membuktikan bahwa CSR berpengaruh positif signifikan terhadap nilai perusahaan. Semakin besar CSR akan mempengaruhi peningkatan nilai perusahaan
7. Hasil penelitian ini membuktikan bahwa kinerja keuangan berpengaruh positif signifikan terhadap nilai perusahaan. Semakin besar kinerja keuangan akan mempengaruhi peningkatan nilai perusahaan

5.2 Keterbatasan Penelitian

Keterbatasan penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Penelitian ini hanya menggunakan periode penelitian selama tiga tahun yaitu 2014-2016 sehingga hasil kesimpulan ini kurang dapat digeneralisasikan untuk periode yang lebih panjang
2. Variabel penelitian ini hanya menggunakan 3 variabel independen.

5.3 Saran Penelitian

Saran penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Penelitian mendatang diharapkan agar menggunakan periode penelitian yang lebih panjang sehingga hasil kesimpulan ini dapat digeneralisasikan untuk periode yang lebih panjang
2. Penelitian mendatang diharapkan menggunakan yang berbeda dalam menilai kinerja perusahaan dan nilai perusahaan seperti kebijakan deviden, kebijakan hutang dan kebijakan investasi.

DAFTAR PUSTAKA

- Anisa, LN. (2015). “ Pengaruh *Corporate Social Responsibility*, Struktur Modal dan Kepemilikan Institusional Terhadap Nilai Perusahaan (Studi Empiris : Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di BEI Periode 2010-2012)”. Program Studi Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Padang 2015
- Anthony, Robert N. and Vijay Govindarajan. 2011. *Sistem Pengendalian Manajemen*. Jilid 2. Tangerang : Karisma Publising Group
- Brigham, Eugene F. dan Houston, Joel F., 2006. *Dasar-dasar Manajemen Keuangan, Buku 1, Edisi 10, diterjemahkan oleh Ali Akbar Yulianto*. Salemba Empat : Jakarta, hal 68 dan 69.
- Bukhori, Iqbal. (2012). *Pengaruh Good Governance dan Ukuran Perusahaan Terhadap Kinerja Perusahaan*, Skripsi S1 Universitas Diponegoro.
- Casario, T.K, Nurhayati, N, Sukarmanto, E. (2014). Pengaruh Good Corporate Governance Terhadap Corporate Social responsibility dan Nilai perusahaan (Studi Kasus pada perusahaan Makanan Minuman di BEI 2010-2012). Prosiding Akuntansi.
- Fahmi, I. 2013. *Analisis Laporan Keuangan*. Bandung: Alfabeta.
- Ghozali Imam. (2013). Partial Least Squares: Konsep, Teknik dan Aplikasi *SmartPLS 2.0*, BP Undip Semarang
- Hadi, Nor. (2011). *Corporate Social Responsibility*. Yogyakarta: Graha Ilmu
- Kasmir. (2012). *Analisis Laporan Keuangan*, PT. Raja Grafindo Persada, Jakarta
- Martono dan Harjito, A.(2013). “*Manajemen Keuangan*”. Yogyakarta
- Martsila, Ika Surya dan Meiranto, Wahyu. 2013. Pengaruh *Corporate Governance* Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan. *DIPONEGORO JOURNAL OF ACCOUNTING Volume 2, Nomor 4, Tahun 2013*
- Noviawan, Ridho Alief. (2013). *Pengaruh Mekanisme Good Corporate Governance dan Struktur Kepemilikan terhadap Kinerja Keuangan*. Skripsi S1 Universitas Diponegoro.
- Purnawasiwi, Jayanti. (2011). “*Analisis Pengaruh Size, Profitabilitas Dan Leverage Terhadap Pengungkapan CSR Pada Perusahaan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia*”. Skripsi : Universitas Diponegoro

- Pustikaningsih, Adeng. (2011). Analisis Hubungan *Corporate Social Responsibility* (CSR) Terhadap Kinerja Keuangan Pada Perusahaan Jasa (Studi Kasus Perusahaan Jasa di D.I.Yogyakarta)”. Jurnal Pendidikan Akuntansi Indonesia, Vol. IX. No. 2 – Tahun 2011, Hlm. 32 – 39
- Rachman, Arief Nour, Rahayu, Sri Mangesti dan Topowijono. (2015). “ Pengaruh *Good Corporate Governance* Dan *Financial Leverage* Terhadap Kinerja Keuangan Dan Nilai Perusahaan (Studi Pada Perusahaan Yang Terdaftar Di Indeks Sri Kehati Selama Periode 2011-2014)”. Jurnal Administrasi Bisnis (JAB)|Vol. 27 No. 1 Oktober 2015
- Riyanto, Bambang. (2013). *Dasar-dasar Pembelanjaan*. Edisi 4. Yogyakarta: BPFE Yogyakarta
- Rustriani, N.W. (2010). “Pengaruh *Corporate Governance* Pada Hubungan *Corporate Social Responsibility* Dan Nilai Perusahaan”. SNA XII
- Sartono, Agus. (2012). *Manajemen Keuangan Teori, dan Aplikasi*. Yogyakarta: BPFE Yogyakarta
- Savitri, Roswita. (2010). *Pengaruh Mekanisme Corporate Governance terhadap Ketepatan Waktu Pelaporan Keuangan*. Skripsi S1 Universitas Diponegoro.
- Sekaredi, Sawitri. (2011). *Pengaruh Corporate Governance Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan*. Skripsi S1 Universitas Diponegoro.
- Sugiyono. (2012). *Metode Penelitian Bisnis*. Bandung : Alfabeta
- Sutedi, Andrian. 2011. *Good Corporate Governance*. Jakarta : Sinar Grafika.
- Sutopoyudo. (2009). *Pengaruh Penerapan Corporate Social Responsibility (CSR) terhadap Profitabilitas Perusahaan*. Sutopoyudo’s Weblog at <http://www.wordpress.com>. Diakses tanggal 12 Maret 2014
- Syamsudin, Lukman. (2013). *Manajemen Keuangan Perusahaan (Konsep Aplikasi Dalam Perencanaan Pengawasan dan Pengambilan Keputusan)*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada
- Weston, J.F dan Copeland. (2010). *Dasar–Dasar Manajemen Keuangan Jilid II*. Jakarta : Erlangga

LAMPIRAN 1

DAFTAR PENGUNGKAPAN CORPORATE SOCIAL RESPONSIBILITY

INDIKATOR KINERJA EKONOMI	
Kinerj Ekonomi	
EC 1	Nilai ekonomi yang dihasilkan dan didistribusikan secara langsung, termasuk pendapatan, biaya operator, kompensasi kepada karyawan, donasi dan investasi ke masyarakat, laba ditahan serta pembayaran ke penyedia modal pemerintah
EC 2	Implikasi keuangan dan berbagai risiko dan peluang untuk segala aktivitas perusahaan dalam menghadapi perubahan iklim.
EC 3	Daftar cukupan kewajiban perusahaan dalam perencanaan benefit yang sudah ditetapkan.
EC 4	Bantuan keuangan finansial signifikan yang diperoleh dari pemerintah
Keberadaan Pasar	
EC 5	Parameter standart upah karyawan dijenjang awal dibandingkan dengan upah karyawan minimum yang berlaku pada lokasi operasi tertentu.
EC 6	Kebijakan, penerapan dan pembagian pembelanjaan pada subkontraktor (mitra kerja) setempat yang ada di berbagai lokasi operasi.
EC 7	Prosedur penerimaan tenaga kerja lokal dan beberapa orang dilevel manajemen senior yang diambil dari komunikasi setempat di beberapa lokasi operasi.
Dampak Ekonomi Tidak Langsung	
EC 8	Pengembangan dan dambak dari investasi infrastruktur dan pelayanan yang disediakan terutama bagi kepentingan publik melalui perdagangan, jasa dan pelayanan ataupun yang sifatnya pro bono.
EC 9	Pemahaman dan penjelasan atas dampak ekonomi secara tidak langsung termasuk luasan dampak.
INDIKATOR KINERJA BIDANG LINGKUNGAN	
Material	
EN 1	Material yang digunakan dan diklasif ikasikan berdasarkan berat dan ukuran .
EN	Persentase material bahan daur ulang yang digunakan
Energi	
EN 3	Pemakaian energi yang berasal dari sumber energi yang utama baik secara langsung maupun tidak langsung.
EN 4	Pemakain energi yang berasal dari sumber utam dari secara tidak langsung

EN 5	Energi yang berhasil dihemat berkat adanya efisiensi dan konserfasi yang lebih baik.
EN 6	Inisiatif penyediaan produk dan jasa yang menggunakan energi efisien atau sumber gaya terbaru serta pengurangan penggunaan energi sebagai dampak dari inisiatif ini.
EN 7	Inisiatif dalam hal pengurangan pemakaian energi secara tidak langsung dan pengurangan yang berhasil dilakukan.
Air	
EN 8	Total pemakaian air dari sumbernya.
EN 9	Pemakaian air yang memberi dampak cukup signifikan dari sumber mata air.
EN 10	Persentase dan total jumlah air yang didaur ulang dan digunakan kembali
Keanekaragaman Hayati	
EN 11	Lokasi dan luas lahan yang dimiliki, disewakan, di kelola atau yang berdekatan dengan area yang dilindungi dan area dengan nilai keanekaragaman hayati yang tinggi diluar area yang dilindungi.
EN 12	Deskripsi dampak signifikan yang ditimbulkan oleh aktivitas produk dan jasa pada keanekaragaman hayati yang ada diwilayah yang dilindungi serta area dengan nilai keanekaragaman hayati diluar wilayah yang dilindungi.
EN 13	Habitat yang dilindungi atau dikembalikan kembali
EN 14	Strategi, aktivitas saat ini dan rencana masa depan untuk mengelola dampak terhadap keanekaragaman hayati
EN 15	Jumlah spesies yang termasuk dalam data konservasi nasional dan habitat di wilayah yang terkena dampak operasi, berdasarkan resiko kepunahan.
Emisi, Effluent, dan Limbah	
EN 16	Total emisi gas rumah kaca secara langsung dan tidak langsung yang diukur berdasarkan berat.
EN 17	Emisi gas rumah kaca secara tidak langsung dan relevan yang diukur berdasarkan berat.
EN 18	Inisiatif untuk mengurangi gas rumah kaca dan pengurangan yang berhasil dilakukan.
EN 19	Emisi dan substansi perusak lapisan ozon yang diukur berdasarkan berat.
EN 20	NO, SO dan emisi udara lain yang signifikan dan diklasifikasikan berdasarkan jenis dan berat.
EN 21	Total air yang dibuang berdasar kualitas dan tujuan
EN 22	Total berat dari limbah yang diklasifikasikan berdasarkan jenis dan metode pembuangan.

EN 23	Total biaya dan jumlah yang tumpah
EN 24	Berat dari limbah yang ditransportasikan, di inport, dieksport atau diolah yang diklasifikasikan berbahaya berdasarkan Basel Convention Amex I,II,III, dan VIII, dan persentase limbah yang dikapal kan secara international.
EN 25	Identitas, ukuran, status yang dilindungi dan nilai keaneka ragaman hayati yang terkandung didalam air dan habitat yang ada disekitarnya secara signifikan terkena dampak akibat adanya laporan mengenai kebocoran dan pemborosan air yang dilakukan perusahaan .
Produk dan Jasa.	
EN 26	Inisiatif untuk mengurangi dampak buruk pada lingkungan yang diakibatkan oleh produk dan jasa dan memperluas dampak dari inisiatif ini.
EN 27	Persentase dari produk yang terjual dan materi kemasan dikembalikan berdasarkan katagori.
Kesesuaian	
EN 28	Nilai moneter dari denda dan jumlah biaya sanksi-sanksi akibat adanya pelanggaran terhadap peraturan dan hukum lingkungan hidup.
Transport	
EN 29	Dampak signifikan terhadap lingkungan yang diakibatkan adanya transportasi, benda lain dan materi yng digunakan perusahaan dalam operasinya mengirim para pegawainya.
Keselarasan	
EN 30	Jumlah biaya untuk perlindungan lingkungan dan investasi berdasakan jenis kegiatan.
Indikator Praktek Tenaga kerja dan Kinerja Pekerja yang Layak	
LA 1	Komposisi tenaga kerja berdasakan tipe pekerjaan, kontrak kerja dan lokasi
LA2	Jumlah total rata-rata turnover tenaga kerja berdasarjkan kelompok usia, jenis kelamin, dan area.
LA 3	Benefityang diberikan kepada pegawai tetap
Hubungan Tenaga Kerja/ Manajemen	
LA 4	Persentase pegawai yang dijamin oleh ketetapan hasil negosiasi yang dibuat secara kolektif

LA 5	Batas waktu minimum pemberitahuan yang terkait mengenai perubahan kebijakan operasional, termasuk mengenai apakah hal tersebut akan tercantum dalam perjanjian bersama
Keselamatan dan Keselamatan Kerja	
LA 6	Persentase total pegawai yang ada dalam struktur formal manajemen, yaitu komite keselamatan dan kesehatan kerja yang membantu yang mengawasi dan memberi arahan dalam program keselamatan dan kesehatan kerja.
LA 7	Tingkat dan jumlah kecelakaan, jumlah hari hilang, dan tingkat absensi yang ada berdasarkan area.
LA 8	Program pendidikan, pelatihan, pembimbingan, pencegahan, dan pengendalian resiko diadakan untuk membantu pegawai, keluarga mereka dan lingkungan sekitar dalam menanggulangi penyakit serius.
LA 9	Hal-hal mengenai keselamatan dan kesehatan kerja tercantum secara formal dan tertulis dalam sebuah perjanjian bersa serikat pekerja
Pendidikan dan Pelatihan	
LA 10	Jumlah waktu rata-rata untuk pelatihan setiap tahunnya , setiap pegawai berdasarkan katagori pegawai
LA 11	Program keterampilan manajemen dan pendidikan jangka panjang yang mendukung kecakapan para pegawai dan memmbantu mereka untuk terus berkarya.
LA 12	Persentase para pegawai yang menerima penilaian pegawai atas peforma dan perkembangan mereka secara berkala.
Keanekaragaman dan KesempatanYang Sama	
LA 13	Komposisi badan tata kelola dan penjabaran pegawai berdasarkan katagori, jenis kelamin, usia, kelompok minoritas dan indikasi keanekargaman lainnya.
LA 14	Perbandingan upah standart antara pria dan wanita berdasarkan katagori pegawai.

INDIKATOR KINERJA HAK ASASI MANUSIA	
Praktik Investasi dan Pengadaan	
HR 1	Persentase dan total jumlah perjanjian investasi yang ada dan mencakup pasal mengenai hak asasi manusia atau telah melalui evaluasi mengenai hak asasi manusia.
HR 2	Persentase dari mitra kerja dan pemasok yang telah melalui proses seleksi berdasarkan prinsip-prinsip HAM yang telah dijalankan
HR 3	Total jumlah waktu pelatihan mengenai kebijakan dan prosedur yang terkait dengan aspek HAM yang berhubungan dengan prosedur kerja, termasuk persentase pegawai yang dilatih.
Non-Diskriminasi	
HR 4	Total jumlah kasus diskriminasi dan langkah penyelesaian masalah yang diambil
Kebebasan Berserikat dan Daya Tawar Kelompok	
HR 5	Prosedur kerja yang teridentifikasi dimana hak untuk melatih kebebasan berserikat dan perundingan bersama menjadi berisiko dan langkah yang diambil untuk mendukung hak kebebasan berserikat tersebut.
Tenaga Kerja Anak	
HR 6	Prosedur kerja yang teridentifikasi memiliki risiko akan adanya pekerja anak dan langkah yang diambil untuk menghapuskan pekerja anak
Pegawai Tetap dan Kontrak	
HR 7	Prosedur kerja yang teridentifikasi memiliki risiko akan adanya pegawai tetap dan kontrak, dan langkah yang diambil untuk menghapuskan pegawai tetap.
Praktik keselamatan	
HR 8	Persentase petugas keamanan yang dilatih sesuai dengan kebijakan atau prosedur perusahaan yang terkait dengan aspek HAM dan prosedur kerja.
Hak Masyarakat (Adat)	

HR 9	Total jumlah kasus pelanggaran yang berkaitan dengan hak masyarakat adat dan langkah yang diambil.
INDIKATOR KINERJS KEMASYARAKATAN	
Kemasyarakatan	
SO 1	Sifa, cakupan, dan keefektifan atas program & kegiatan apapun yang menilai & mengelola dampak operasi terhadap masyarakat, termasuk saat memasuki wilayah operasi, selama beroperasi & pasca operasi.
Korupsi	
SO 2	Persentase dan total jumlah unit usahayang dianalisa memiliki resiko terkait tindakan penyuapan dan korupsi
SO 3	Persentase jumlah pegawai yang dilatih dalam prosedur dan kebijakan perusahaan terkait penyuapan dan korupsi
SO 4	Langkah yang diambil dalam mengatasi kasus tindakan penyuapan dan korupsi
Kebijakan Publik	
SO 5	Deskripsi kebijakan umum dan kontribusi dalam pengembangan kebijakan umum dan prosedur lobi
SO 6	Perolehan keuntungan secara financial dan bentuk keuntungan lainnya yang diperoleh dari hasil kontribusi kepada partai politik, politisidan instansi terkait oleh Negara
Perilaku anti Persaingan	
SO 8	Nilai moneter dari denda dan jumlah biaya sanksi-sanksi akibat pelanggaran hukum dan kebijakan.
INDIKATOR KINERJA TANGGUNG JAWAB DARI DAMPAK PRODUK	
Keselamatan dan kesehatan Konsumen	
PR 1	Proses dan tahapan kerja dalam mempertahankan kesehatan dan keselamatan konsumen dalam penggunaan produk atau jasa yang dievaluasi untuk perbaikan dan persentase dari katagori produk dan jasa yang terkait dalam prosedur tersebut.

PR 2	Jumlah total kasus pelanggaran kebijakan dan mekanisme kepatuhan yaang terkait dengan kesehatan dan keselamatan konsumen dalam keseluruhan proses, diukur berdasarkan hasil akhirnya.
Labelling Produk dan jasa	
PR 3	Jenis informasi produk dan jasa yang dibutuhkan dalam prosedur kerja, dan persentase produk dan jasa yang terkait dalam prosedur tersebut.
PR 4	Jumlah total kasus pelanggaran kebijakan dan mekanisme kepatuhan yang terkait dengan informasi produk dan jasa dan pelabelan, diukur berdasarkan hasil akhirnya.
PR 5	Praktek-praktek yang terkait dengan kepuasan konsumen, termasuk hasil survey evaluasi kepuasan konsumen.
Komunikasi Pemasaran	
PR 6	Program-program yang mendukung adanya standar hukum dan mekanisme kepatuhan yang terkait dengan komunikasi penjualan, termasuk iklan, promosi dan bentuk kerjasama, diukur berdasarkan hasil akhirnya.
PR 7	Jumlah total khusus pelanggaran kebijakan dan mekanisme kepatuhn yang terkait dengan komunikasi penjualan, termasuk iklan, promosi dan bentuk kerjasama, diukur berdasarkan hasil akhirnya.
Privasi Konsumen	
PR 8	Jumlah total pengaduan yang tervalidasi yang berkaitan dengan pelanggaran privasi konsumen dan data konsumen yang hilang.
Kesesuaian	
PR 9	Nilai moneterdari denda dan jumlah biaya sanksi-sanksi akibat pelanggaran hukum dan kebijakan yang terkait dengan pengadaan dan penggunaan produk dan jasa

LAMPIRAN 2

DATA PERUSAHAAN SAMPEL

Kode Perusahaan	Nama
ALMI	PT AlumindoMetal Lights Tbk
amfg	PT Asahimas Flat Gass Tbk
ASII	PT Astra International Tbk
BRAM	PT Indo Korsda Tbk
BRNA	PT berlina Tbk
BRPT	PT Barito Pacific Tbk
BTON	PT Beton Jaya Manunggal Tbk
CTBN	PT Citra Tubindo Tbk
DPNS	PT Duta Pertiwi Nusantara Tbk
GDST	PT Golden State Tbk
GGRM	PT Gudang Garam Tbk
GJTL	PT Gajah Tunggal Tbk
HDTX	PT hanjaya Mandala Sampurna Tbk
INAI	PT Indal Alumunium Industri Tbk
INDF	PT Indoffod Tbk
INDS	PI Indosprings Tbk
KBLM	PT Kabelindo Murni Tbk
KDSI	PT Kedaung Setia Industrial Tbk
KICI	PT Kedaung Indah Can Tbk
LION	PT Lionmesh Tbk
LMPI	PT Langgeng makmur Industri Tbk
LMSH	PT Lionmesh Tbk
MASA	PT Multisdara Arah Sarana Tbk
MBTO	PT martina Berto Tbk
MLIA	PT Mulia Industrindo Tbk
NIKL	PT Nikel Tbk
NIPS	PT Nipress Tbk
PYFA	PT Pyrydham Farma Tbk
SKLT	PT Sekar Laut Tbk
SRSN	PT Indi Acidatama Tbk
STTP	PT Siantar Top Tbk
tcid	PT Mandom Indonesia Tbk
TRST	PT Trias Sentosa Tbk
ULTJ	PT Ultrajaya Milk Tbk

LAMPIRAN 3

DATA KEPEMILIKAN SAHAM

Kode	Saham Manajerial			Saham Institusi			Saham Beredar			Kep. Manajerial			Kep. Instiusional		
	2014	2015	2016	2014	2015	2016	2014	2015	2016	2014	2015	2016	2014	2015	2016
ALMI	9880000	9982700	9982700	473117566	473117566	473117566	616.000.000	616.000.000	616.000.000	0,016039	0,0162057	0,0162057	0,768048	0,768048	0,768048
amfg	20.000	20.000	20.000	368.117.700	368.117.700	368.117.700	434.000.000	434.000.000	434.000.000	4,608E-05	4,608E-05	4,608E-05	0,8481975	0,8481975	0,8481975
ASII	14965000	14915000	14915000	20288255040	20288255040	20288255040	40483553140	40483553140	40483553140	0,0003697	0,0003684	0,0003684	0,5011481	0,5011481	0,5011481
BRAM	129934471	129934471	129934471	296154682	296154682	296154682	450.000.000	450.000.000	450.000.000	0,2887433	0,2887433	0,2887433	0,6581215	0,6581215	0,6581215
BRNA	80593700	77062600	77062600	402.433.770	402.433.770	534.252.162	690.000.000	759.000.000	759.000.000	0,1168025	0,1015318	0,1015318	0,5832373	0,5302158	0,7038895
BRPT	111409683	111469683	111469683	4772086353	4772086353	4790442253	6.979.892.784	6.979.892.834	6.979.892.834	0,0159615	0,0159701	0,0159701	0,6836905	0,6836905	0,6836905
BTON	17250000	17250000	69000000	147284500	147284500	14138000	180000000	180000000	180000000	0,0958333	0,0958333	0,3833333	0,8182472	0,8182472	0,0785444
CTBN	310150	314150	21500	709846300	709846300	709846300	800.371.500	800.371.500	800.371.500	0,0003875	0,0003925	2,686E-05	0,886896	0,886896	0,886896
DPNS	18910440	18910440	18910440	198235935	198235935	198235935	331.129.952	331.129.952	331.129.952	0,0571088	0,0571088	0,0571088	0,5986651	0,5986651	0,5986651
GDST	1.104.400	1.115.500	1.115.500	8.036.089.400	8.036.089.400	876.219.400	8.200.000.000	8.200.000.000	8.200.000.000	0,0001347	0,000136	0,000136	0,9800109	0,9800109	0,106856
GGRM	17702200	17702200	17702200	1785943100	1785943100	1785943100	1924088000	1924088000	1924088000	0,0092003	0,0092003	0,0092003	0,9282024	0,9282024	0,9282024
GJTL	3707000	32863000	32863000	2073452443	2073452443	2073452443	3.484.800.000	3.484.800.000	3.484.800.000	0,0010638	0,0094304	0,0094304	0,594999	0,594999	0,594999
HDTX	36.400.000	103.876.100	102.776.100	1.377.988.300	3.278.856.660	3.278.856.660	1.532.571.000	3.601.462.800	3.601.462.800	0,0237509	0,0288428	0,0285373	0,899135	0,9104236	0,9104236
INAI	33.963.000	33.963.000	33.963.000	213.101.000	213.101.000	213.101.000	316.800.000	316.800.000	316.800.000	0,1072064	0,1072064	0,1072064	0,6726673	0,6726673	0,6726673
INDF	1380020	1380020	1380020	4396103450	4396103450	4396103450	8.780.426.500	8.780.426.500	8.780.426.500	0,0001572	0,0001572	0,0001572	0,5006708	0,5006708	0,5006708
INDS	2856434	2856434	2856434	578.210.207	578.210.207	578.210.207	656.249.710	656.249.710	656.249.710	0,0043527	0,0043527	0,0043527	0,8810826	0,8810826	0,8810826
KBLM	100.000.000	100.000.000	100.000.000	769.000.000	769.000.000	769.000.000	1.120.000.000	1.120.000.000	1.120.000.000	0,0892857	0,0892857	0,0892857	0,6866071	0,6866071	0,6866071
KDSI	20.879.500	21.281.500	21.281.500	306.488.500	306.488.500	306.488.500	405.000.000	405.000.000	405.000.000	0,0515543	0,0525469	0,0525469	0,7567617	0,7567617	0,7567617
KICI	313080	313080	313080	229247080	229247080	229247080	276.000.000	276.000.000	276.000.000	0,0011343	0,0011343	0,0011343	0,8306054	0,8306054	0,8306054
LION	129500	1295000	1295000	30012000	300120000	300120000	52.016.000	520.016.000	520.016.000	0,0024896	0,0024903	0,0024903	0,5769763	0,5771361	0,5771361

Kode	Saham Manajerial			Saham Institusi			Saham Beredar			Kep. Manajerial			Kep. Instiusional		
	2014	2015	2016	2014	2015	2016	2014	2015	2016	2014	2015	2016	2014	2015	2016
LMPI	56.087	56.087	56.087	839.951.245	839.951.245	839.951.245	1.008.517.669	1.008.517.669	1.008.517.669	5,561E-05	5,561E-05	5,561E-05	0,8328572	0,8328572	0,8328572
LMSH	2456500	24565000	24565000	3092700	30927000	30927000	9.600.000	96.000.000	96.000.000	0,2558854	0,2558854	0,2558854	0,3221563	0,3221563	0,3221563
MASA	1.407.040.500	1.407.040.500	1.407.040.500	4.001.597.750	4.001.597.750	3.758.797.750	9.182.946.945	9.182.946.945	9.182.946.945	0,1532232	0,1532232	0,1532232	0,435764	0,435764	0,4093237
MBTO	1.004.500	1.004.500	1.004.500	724.928.500	724.928.500	724.928.500	1.070.000.000	1.070.000.000	1.070.000.000	0,0009388	0,0009388	0,0009388	0,6775033	0,6775033	0,6775033
MLIA	770700	770700	770700	645961658	645961658	1088600422	1.323.000.000	1.323.000.000	1.323.000.000	0,0005825	0,0005825	0,0005825	0,4882552	0,4882552	0,8228272
NIKL	824000	824000	824000	2355207550	2355207550	2355207550	2.523.350.000	2.523.350.000	2.523.350.000	0,0003266	0,0003266	0,0003266	0,9333654	0,9333654	0,9333654
NIPS	89280000	89280000	89280000	935237319	935237319	974536720	1.486.666.666	1.486.666.666	1.635.333.332	0,0600538	0,0600538	0,0545944	0,6290834	0,6290834	0,5959254
PYFA	123480000	123480000	123480000	288.119.974	288.119.974	288.119.974	535.080.000	535.080.000	535.080.000	0,2307692	0,2307692	0,2307692	0,5384615	0,5384615	0,5384615
SKLT	1669640	1669640	1669640	577115000	577115000	577115000	690.740.500	690.740.500	690.740.500	0,0024172	0,0024172	0,0024172	0,8355019	0,8355019	0,8355019
SRSN	697978645	697978645	697978645	4093850845	4093850845	4093850845	6020000000	6020000000	6020000000	0,1159433	0,1159433	0,1159433	0,6800417	0,6800417	0,6800417
STTP	41494100	41.790.800	41.790.800	743.600.500	743.600.500	743.600.500	1.310.000.000	1.310.000.000	1.310.000.000	0,0316749	0,0319014	0,0319014	0,567634	0,567634	0,567634
tcid	273004	273004	273004	148334763	148334763	148334763	201.066.667	201.066.667	201.066.667	0,0013578	0,0013578	0,0013578	0,7377392	0,7377392	0,7377392
TRST	33336559	241717459	241717459	1591864325	1591864325	1591864325	2.808.000.000	2.808.000.000	2.808.000.000	0,011872	0,0860817	0,0860817	0,5669032	0,5669032	0,5669032
ULTJ	517.156.900	517.156.900	517.156.900	667.620.961	667.620.961	453.272.500	2.888.382.000	2.888.382.000	2.888.382.000	0,1790473	0,1790473	0,1790473	0,2311401	0,2311401	0,1569296

LAMPIRAN 4

DATA DEWAN KOMISARIS, KOMITE AUDIT, KOMISARIS INDEPENDEN DAN CSR

Kode Perusahaan	Dewan Komisaris			Komite Audit			Komisaris Independen			PDKI			CSR		
	2014	2015	2016	2013	2014	2015	2014	2015	2016	2014	2015	2016	2014	2015	2016
ALMI	4	4	4	3	3	3	2	2	2	0,5	0,5	0,5	0,1139241	0,1139241	0,1139241
amfg	6	6	6	4	4	4	2	2	2	0,3333333	0,3333333	0,3333333	0,2531646	0,2531646	0,2531646
ASII	11	11	12	4	4	4	4	4	4	0,3636364	0,3636364	0,3333333	0,4556962	0,4683544	0,4810127
BRAM	5	5	5	3	3	3	2	2	2	0,4	0,4	0,4	0,1518987	0,1518987	0,1518987
BRNA	3	3	3	3	3	3	1	1	2	0,3333333	0,3333333	0,6666667	0,1772152	0,1772152	0,1772152
BRPT	3	3	3	3	3	3	1	1	1	0,3333333	0,3333333	0,3333333	0,0759494	0,0759494	0,0759494
BTON	2	2	2	3	3	3	1	1	1	0,5	0,5	0,5	0,1139241	0,1139241	0,1139241
CTBN	6	6	6	3	3	3	2	2	2	0,3333333	0,3333333	0,3333333	0,1772152	0,1772152	0,1772152
DPNS	3	3	3	3	3	3	1	1	1	0,3333333	0,3333333	0,3333333	0,0253165	0,0253165	0,0253165
GDST	3	3	3	3	3	3	1	1	1	0,3333333	0,3333333	0,3333333	0,0506329	0,0506329	0,0506329
GGRM	4	4	4	3	3	3	2	2	2	0,5	0,5	0,5	0,2658228	0,2658228	0,2658228
GJTL	6	6	6	3	3	3	2	2	2	0,3333333	0,3333333	0,3333333	0,0253165	0,0253165	0,0253165
HDTX	3	3	3	3	3	3	1	1	1	0,3333333	0,3333333	0,3333333	0,2531646	0,2531646	0,2531646
INAI	4	4	4	3	3	3	2	2	2	0,5	0,5	0,5	0,0379747	0,0379747	0,0379747
INDF	8	8	8	3	3	3	3	3	3	0,375	0,375	0,375	0,2658228	0,2658228	0,2658228
INDS	3	3	3	3	3	3	1	1	1	0,3333333	0,3333333	0,3333333	0,2658228	0,2658228	0,2658228
KBLM	3	3	3	3	3	3	1	1	1	0,3333333	0,3333333	0,3333333	0,278481	0,278481	0,278481
KDSI	4	4	4	3	3	3	2	2	2	0,5	0,5	0,5	0,0632911	0,0632911	0,0632911

Kode Perusahaan	Dewan Komisaris			Komite Audit			Komisaris Independen			PDKI			CSR		
	2014	2015	2016	2013	2014	2015	2014	2015	2016	2014	2015	2016	2014	2015	2016
KICI	3	3	3	3	3	3	1	1	1	0,3333333	0,3333333	0,3333333	0,1139241	0,1139241	0,1139241
LION	3	3	3	3	3	3	1	1	1	0,3333333	0,3333333	0,3333333	0,2278481	0,2278481	0,2405063
LMPI	2	2	2	3	3	3	1	1	1	0,5	0,5	0,5	0,1012658	0,1012658	0,1012658
LMSH	3	3	3	3	3	3	1	1	1	0,3333333	0,3333333	0,3333333	0,0759494	0,0759494	0,0759494
MASA	5	5	5	3	3	3	2	2	2	0,4	0,4	0,4	0,1012658	0,1012658	0,1012658
MBTO	3	3	3	2	2	2	1	1	1	0,3333333	0,3333333	0,3333333	0,1012658	0,1012658	0,1012658
MLIA	5	5	5	3	3	3	2	2	2	0,4	0,4	0,4	0,1012658	0,1012658	0,1012658
NIKL	6	6	6	4	4	4	2	2	2	0,3333333	0,3333333	0,3333333	0,1139241	0,1139241	0,1139241
NIPS	3	3	3	3	3	3	1	1	1	0,3333333	0,3333333	0,3333333	0,1012658	0,1012658	0,1012658
PYFA	4	4	4	3	3	3	2	2	2	0,5	0,5	0,5	0,1012658	0,1012658	0,1012658
SKLT	3	3	3	3	3	3	1	1	1	0,3333333	0,3333333	0,3333333	0,0632911	0,0632911	0,0632911
SRSN	8	8	8	5	5	5	3	3	3	0,375	0,375	0,375	0,1392405	0,1518987	0,164557
STTP	2	2	2	3	3	3	1	1	1	0,5	0,5	0,5	0,1392405	0,1518987	0,164557
tcid	6	6	5	4	4	4	3	3	2	0,5	0,5	0,4	0,2278481	0,2278481	0,2405063
TRST	4	4	4	3	3	3	2	2	2	0,5	0,5	0,5	0,2151899	0,2151899	0,2151899
ULTJ	3	3	3	3	3	3	1	1	1	0,3333333	0,3333333	0,3333333	0,2151899	0,2151899	0,2151899

LAMPIRAN 5

DATA FINANCIAL LEVERAGE

Kode Perusahaan	Hutang Jangka Panjang			Ekuitas			DER		
	2014	2015	2016	2014	2015	2016	2014	2015	2016
ALMI	201.352.000.000	103.253.000.000	82.086.791.545	645.710.654.882	565.111.000.582	403.694.342.061	0,312	0,183	0,203
amfg	335.511.000.000	400.676.000.000	1.020.540.000.000	3.184.642.000.000	3.390.223.000.000	3.599.264.000.000	0,105	0,118	0,284
ASII	42.182.000.000.000	42.660.000.000.000	3,287E+13	120.324.000.000.000	126.533.000.000.000	139.906.000.000.000	0,351	0,337	0,235
BRAM	651.212.000.000	767.778.000.000	387.560.370.000	2.537.521.430.000	1.829.337.590.000	1.977.446.500.000	0,257	0,420	0,196
BRNA	412.602.000.000	481.073.000.000	500.066.154.000	366.374.899.000	827.914.377.000	1.028.353.275.000	1,126	0,581	0,486
BRPT	9.648.098.000.000	9.550.809.000.000	5.776.560.000.000	16.213.751.000.000	11.959.090.000.000	14.483.680.000.000	0,595	0,799	0,399
BTON	2.680.000.000	2.674.000.000	3234091785	146.640.671.889	149.104.351.467	143.533.430.069	0,018	0,018	0,023
CTBN	193.620.000.000	218.338.000.000	128.953.490.000	2.096.970.400.000	1.339.111.710.000	1.184.776.190.000	0,092	0,163	0,109
DPNS	18.410.000.000	19.322.000.000	21.331.236.675	236.041.363.276	241.296.079.044	263.264.403.585	0,078	0,080	0,081
GDST	21.329.000.000	38.441.000.000	48.473.858.679	860.518.991.560	804.409.999.977	832.122.960.120	0,025	0,048	0,058
GGRM	1.208.746.000.000	1.452.418.000.000	1.748.841.000.000	33.228.720.000.000	38.007.909.000.000	39.564.228.000.000	0,036	0,038	0,044
GJTL	6.943.382.000.000	8.402.215.000.000	8.505.797.000.000	5.983.292.000.000	5.394.142.000.000	5.848.177.000.000	1,160	1,558	1,454
HDTX	3.096.076.000.000	2.650.441.000.000	2.791.669.618.000	614.637.803.389	1.395.961.920.000	1.178.467.098.000	5,037	1,899	2,369
INAI	156.104.000.000	138.308.000.000	109.593.711.781	121.742.186.500	239.820.902.657	258.016.602.673	1,282	0,577	0,425
INDF	22.028.823.000.000	23.602.395.000.000	19.013.651.000.000	41.228.376.000.000	43.121.593.000.000	43.941.423.000.000	0,534	0,547	0,433
INDS	119.224.000.000	189.883.000.000	323.699.362.103	1.822.667.471.833	1.919.038.917.988	2.068.063.877.631	0,065	0,099	0,157
KBLM	14.709.000.000	15.267.000.000	15.171.816.630	290.288.018.844	296.475.662.945	320.655.277.264	0,051	0,051	0,047
KDSI	148.991.000.000	165.927.000.000	146.492.093.211	363.877.140.537	378.921.620.208	419.784.286.104	0,409	0,438	0,349

Kode Perusahaan	Hutang Jangka Panjang			Ekuitas			DER		
	2014	2015	2016	2014	2015	2016	2014	2015	2016
KICI	24.144.000.000	27.678.000.000	35.942.470.914	64.375.223.502	93.371.718.532	89.009.754.475	0,375	0,296	0,404
LION	23.969.000.000	51.037.000.000	62.676.337.255	443.979.240.728	454.599.345.798	470.603.093.171	0,054	0,112	0,133
LMPI	42.823.000.000	40.580.000.000	37.844.031.718	399.130.545.849	401.212.324.909	408.172.119.564	0,107	0,101	0,093
LMSH	4.607.000.000	10.323.000.000	10.034.936.864	115.951.611.557	112.441.626.103	117.316.469.122	0,040	0,092	0,086
MASA	1.920.840.000.000	1.893.586.000.000	1.267.369.820.000	3.739.489.780.000	3.454.515.340.000	3.389.682.620.000	0,514	0,548	0,374
MBTO	53.950.000.000	65.625.000.000	113.747.712.801	442.892.078.920	434.213.595.966	440.926.897.711	0,122	0,151	0,258
MLIA	4.431.567.000.000	4.253.166.000.000	4.260.587.861.000	1.321.571.779.000	1.115.118.767.000	1.613.099.694.000	3,353	3,814	2,641
NIKL	43.215.000.000	62.950.726.300	46.717.430.000	341.223.300.000	374.693.630.000	400.073.960.000	0,127	0,168	0,117
NIPS	112.005.000.000	269.122.000.000	257.851.090.000	582.222.106.000	609.002.679.000	842.580.894.000	0,192	0,442	0,306
PYFA	28.183.000.000	22.195.000.000	23.620.425.733	97.276.210.845	101.222.521.968	105.508.790.427	0,290	0,219	0,224
SKLT	36.781.000.000	65.933.000.000	102.786.060.143	137.295.765.072	152.044.668.111	296.151.295.872	0,268	0,434	0,347
SRSN	17.516.000.000	30.614.000.000	38754782000	328.836.315.000	340.079.522.000	402.053.633.000	0,053	0,090	0,096
STTP	346.062.000.000	356.267.000.000	611.147.044.637	815.510.869.260	1.008.809.438.257	1.168.512.137.670	0,424	0,353	0,523
tcid	83.677.000.000	144.295.000.000	178.637.378.908	1.283.504.098.632	1.714.871.629.330	1.783.158.507.325	0,065	0,084	0,100
TRST	549.669.000.000	530.902.000.000	448.461.726.428	1.761.493.183.162	1.956.920.690.054	1.932.355.184.014	0,312	0,271	0,232
ULTJ	153.860.000.000	180.862.000.000	156.440.554.888	2.385.572.192.375	2.797.505.783.674	3.489.233.494.783	0,064	0,065	0,045

Kode Perusahaan	Asset			Hutang			dar		
	2014	2015	2016	2014	2015	2016	2014	2015	2016
ALMI	3.217.113.857.871	2.189.037.586.057	2.153.030.503.531	2.571.403.202.989	1.623.926.585.475	1.749.336.161.470	0,799	0,742	0,812
amfg	3.918.391.000.000	4.270.275.000.000	5.504.890.000.000	733.749.000.000	880.052.000.000	1.905.626.000.000	0,187	0,206	0,346
ASII	236.029.000.000.000	245.435.000.000.000	261.855.000.000.000	115.705.000.000.000	118.902.000.000.000	121.949.000.000.000	0,490	0,484	0,466
BRAM	3.833.995.000.000	2.918.346.000.000	2.960.604.950.000	1.296.473.570.000	1.089.008.410.000	983.158.450.000	0,338	0,373	0,332
BRNA	1.334.086.000.000	1.820.784.000.000	2.088.696.909.000	967.711.101.000	992.869.623.000	1.060.343.634.000	0,725	0,545	0,508
BRPT	28.918.911.000.000	22.530.840.000.000	25.705.900.000.000	12.705.160.000.000	10.571.750.000.000	11.222.220.000.000	0,439	0,469	0,437
BTON	174.158.000.000	183.116.000.000	177.290.628.918	27.517.328.111	34.011.648.533	33.757.198.849	0,158	0,186	0,190
CTBN	3.232.051.000.000	2.306.798.260.000	1.604.806.440.000	1.135.080.600.000	967.686.550.000	420.030.250.000	0,351	0,419	0,262
DPNS	268.891.042.610	274.483.110.371	296.129.565.784	32.849.679.334	33.187.031.327	32.865.162.199	0,122	0,121	0,111
GDST	1.357.932.144.522	1.183.934.183.257	1.257.609.869.910	497.413.152.962	379.524.183.280	425.486.909.790	0,366	0,321	0,338
GGRM	58.220.600.000.000	63.505.413.000.000	62.951.634.000.000	24.991.880.000.000	25.497.504.000.000	23.387.406.000.000	0,429	0,402	0,372
GJTL	16.042.897.000.000	17.509.505.000.000	18.697.779.000.000	10.059.605.000.000	12.115.363.000.000	12.849.602.000.000	0,627	0,692	0,687
HDTX	4.221.697.000.000	4.878.368.000.000	4.743.579.758.000	3.607.059.196.611	3.482.406.080.000	3.565.112.660.000	0,854	0,714	0,752
INAI	893.663.745.450	1.330.259.296.537	1.339.032.413.455	771.921.558.950	1.090.438.393.880	1.081.015.810.782	0,864	0,820	0,807
INDF	85.938.885.000.000	91.831.526.000.000	82.174.515.000.000	44.710.509.000.000	48.709.933.000.000	38.233.092.000.000	0,520	0,530	0,465
INDS	2.282.666.078.493	2.553.928.346.219	2.477.272.502.538	459.998.606.660	634.889.428.231	409.208.624.907	0,202	0,249	0,165
KBLM	647.697.000.000	654.386.000.000	639.091.366.917	357.408.981.156	357.910.337.055	318.436.089.653	0,552	0,547	0,498
KDSI	952.177.000.000	1.177.094.000.000	1.142.273.020.550	588.299.859.463	798.172.379.792	722.488.734.446	0,618	0,678	0,633
KICI	96.746.000.000	133.832.000.000	139.809.135.385	32.370.776.498	40.460.281.468	50.799.380.910	0,335	0,302	0,363
LION	600.103.000.000	639.330.000.000	685.812.995.987	156.123.759.272	184.730.654.202	215.209.902.816	0,260	0,289	0,314
LMPI	808.892.000.000	793.094.000.000	810.364.824.722	409.761.454.151	391.881.675.091	402.192.705.158	0,507	0,494	0,496
LMSH	139.916.000.000	133.783.000.000	162.828.169.250	23.964.388.443	21.341.373.897	45.511.700.128	0,171	0,160	0,280
MASA	6.255.122.900.000	5.984.292.370.000	6.097.452.100.000	2.515.633.120.000	2.529.777.030.000	2.707.769.480.000	0,402	0,423	0,444

Kode Perusahaan	Asset			Hutang			dar		
	2014	2015	2016	2014	2015	2016	2014	2015	2016
MBTO	623.002.100.394	648.899.377.240	709.959.168.088	180.110.021.474	214.685.781.274	269.032.270.377	0,289	0,331	0,379
MLIA	7.215.152.000.000	7.125.800.000.000	7.723.578.677.000	5.893.580.221.000	6.010.681.233.000	6.110.478.983.000	0,817	0,844	0,791
NIKL	1.219.396.690.000	1.137.205.640.000	1.196.677.920.000	878.173.390.000	762.512.010.000	796.603.960.000	0,720	0,671	0,666
NIPS	1.206.854.400.000	1.547.720.090.000	1.777.956.390.000	624.632.294.000	938.717.411.000	935.375.496.000	0,518	0,607	0,526
PYFA	172.737.000.000	159.952.000.000	167.062.795.608	75.460.789.155	58.729.478.032	61.554.005.181	0,437	0,367	0,368
SKLT	336.932.338.819	377.110.748.359	568.239.939.951	199.636.573.747	225.066.080.248	272.088.644.079	0,593	0,597	0,479
SRSN	463.347.000.000	574.073.000.000	717.149.704.000	134.510.685.000	233.993.478.000	315.096.071.000	0,290	0,408	0,439
STTP	1.700.204.093.895	1.919.568.037.170	2.336.411.494.941	884.693.224.635	910.758.598.913	1.167.899.357.271	0,520	0,474	0,500
tcid	1.853.235.000.000	2.082.097.000.000	2.185.101.038.101	569.730.901.368	367.225.370.670	401.942.530.776	0,307	0,176	0,184
TRST	3.261.285.495.052	3.357.359.499.954	3.290.596.224.286	1.499.792.311.890	1.400.438.809.900	1.358.241.040.272	0,460	0,417	0,413
ULTJ	3.037.558.000.000	3.539.996.000.000	4.239.199.641.365	651.985.807.625	742.490.216.326	749.966.146.582	0,215	0,210	0,177

LAMPIRAN 6
DATA NILAI PERUSAHAAN

Kode	Saham Beredar			Asset			Hutang			harga Saham			Tobin's Q		
	2014	2015	2016	2014	2015	2016	2014	2015	2016	2014	2015	2016	2013	2014	2015
ALMI	616.000.000	616.000.000	616.000.000	3.217.113.857.871	2.189.037.586.057	2.153.030.503.531	2.571.403.202.989	1.623.926.585.475	1.749.336.161.470	255	185	195	0,471	0,456	0,479
amfg	434.000.000	434.000.000	434.000.000	3.918.391.000.000	4.270.275.000.000	5.504.890.000.000	733.749.000.000	880.052.000.000	1.905.626.000.000	7675	6675	6675	0,874	0,733	0,648
ASII	40483553140	40483553140	40483553140	236.029.000.000.000	245.435.000.000.000	261.855.000.000.000	115.705.000.000.000	118.902.000.000.000	121.949.000.000.000	8175	7325	9775	1,270	1,140	1,349
BRAM	450.000.000	450.000.000	450.000.000	3.833.995.000.000	2.918.346.000.000	2.960.604.950.000	1.296.473.570.000	1.089.008.410.000	983.158.450.000	3700	4680	10500	0,577	0,797	1,447
BRNA	690.000.000	759.000.000	759.000.000	1.334.086.000.000	1.820.784.000.000	2.088.696.909.000	967.711.101.000	992.869.623.000	1.060.343.634.000	695	815	1120	0,629	0,573	0,607
BRPT	6.979.892.784	6.979.892.834	6.979.892.834	28.918.911.000.000	22.530.840.000.000	25.705.900.000.000	12.705.160.000.000	10.571.750.000.000	11.222.220.000.000	285	423	3130	0,353	0,409	0,896
BTON	180000000	180000000	180000000	174.158.000.000	183.116.000.000	177.290.628.918	27.517.328.111	34.011.648.533	33.757.198.849	499	550	121	0,582	0,613	0,263
CTBN	800.371.500	800.371.500	800.371.500	3.232.051.000.000	2.306.798.260.000	1.604.806.440.000	1.135.080.600.000	967.686.550.000	420.030.250.000	5800	5500	4850	1,323	1,640	2,125
DPNS	331.129.952	331.129.952	331.129.952	268.891.042.610	274.483.110.371	296.129.565.784	32.849.679.334	33.187.031.327	32.865.162.199	345	405	398	0,487	0,544	0,500
GDST	8.200.000.000	8.200.000.000	8.200.000.000	1.357.932.144.522	1.183.934.183.257	1.257.609.869.910	497.413.152.962	379.524.183.280	425.486.909.790	78	28	100	0,613	0,390	0,740
GGRM	1924088000	1924088000	1924088000	58.220.600.000.000	63.505.413.000.000	62.951.634.000.000	24.991.880.000.000	25.497.504.000.000	23.387.406.000.000	51000	65200	66700	1,480	1,696	1,757
GJTL	3.484.800.000	3.484.800.000	3.484.800.000	16.042.897.000.000	17.509.505.000.000	18.697.779.000.000	10.059.605.000.000	12.115.363.000.000	12.849.602.000.000	1300	795	1155	0,559	0,502	0,535
HDTX	1.532.571.000	3.601.462.800	3.601.462.800	4.221.697.000.000	4.878.368.000.000	4.743.579.758.000	3.607.059.196.611	3.482.406.080.000	3.565.112.660.000	575	770	550	0,573	0,748	0,667
INAI	316.800.000	316.800.000	316.800.000	893.663.745.450	1.330.259.296.537	1.339.032.413.455	771.921.558.950	1.090.438.393.880	1.081.015.810.782	375	348	760	0,535	0,496	0,546
INDF	8.780.426.500	8.780.426.500	8.780.426.500	85.938.885.000.000	91.831.526.000.000	82.174.515.000.000	44.710.509.000.000	48.709.933.000.000	38.233.092.000.000	7375	7225	8000	0,838	0,798	0,901
INDS	656.249.710	656.249.710	656.249.710	2.282.666.078.493	2.553.928.346.219	2.477.272.502.538	459.998.606.660	634.889.428.231	409.208.624.907	1285	439	850	0,475	0,289	0,335
KBLM	1.120.000.000	1.120.000.000	1.120.000.000	647.697.000.000	654.386.000.000	639.091.366.917	357.408.981.156	357.910.337.055	318.436.089.653	145	126	474	0,517	0,493	0,887
KDSI	405.000.000	405.000.000	405.000.000	952.177.000.000	1.177.094.000.000	1.142.273.020.550	588.299.859.463	798.172.379.792	722.488.734.446	396	189	420	0,486	0,443	0,479

Kode	Saham Beredar			Asset			Hutang			harga Saham			Tobin's Q		
	2014	2015	2016	2014	2015	2016	2014	2015	2016	2014	2015	2016	2013	2014	2015
KICI	276.000.000	276.000.000	276.000.000	96.746.000.000	133.832.000.000	139.809.135.385	32.370.776.498	40.460.281.468	50.799.380.910	269	248	117	0,826	0,625	0,436
LION	52.016.000	520.016.000	520.016.000	600.103.000.000	639.330.000.000	685.812.995.987	156.123.759.272	184.730.654.202	215.209.902.816	10500	900	900	0,929	0,792	0,758
LMPI	1.008.517.669	1.008.517.669	1.008.517.669	808.892.000.000	793.094.000.000	810.364.824.722	409.761.454.151	391.881.675.091	402.192.705.158	177	112	151	0,483	0,426	0,457
LMSH	9.600.000	96.000.000	96.000.000	139.916.000.000	133.783.000.000	162.828.169.250	23.964.388.443	21.341.373.897	45.511.700.128	8275	5700	600	0,631	3,665	0,495
MASA	9.182.946.945	9.182.946.945	9.182.946.945	6.255.122.900.000	5.984.292.370.000	6.097.452.100.000	2.515.633.120.000	2.529.777.030.000	2.707.769.480.000	337	199	250	0,640	0,512	0,568
MBTO	1.070.000.000	1.070.000.000	1.070.000.000	623.002.100.394	648.899.377.240	709.959.168.088	180.110.021.474	214.685.781.274	269.032.270.377	205	232	178	0,497	0,536	0,469
MLIA	1.323.000.000	1.323.000.000	1.323.000.000	7.215.152.000.000	7.125.800.000.000	7.723.578.677.000	5.893.580.221.000	6.010.681.233.000	6.110.478.983.000	635	510	610	0,514	0,509	0,500
NIKL	2.523.350.000	2.523.350.000	2.523.350.000	1.219.396.690.000	1.137.205.640.000	1.196.677.920.000	878.173.390.000	762.512.010.000	796.603.960.000	118	278	2550	0,561	0,771	3,628
NIPS	1.486.666.666	1.486.666.666	1.635.333.332	1.206.854.400.000	1.547.720.090.000	1.777.956.390.000	624.632.294.000	938.717.411.000	935.375.496.000	605	600	500	0,832	0,736	0,646
PYFA	535.080.000	535.080.000	535.080.000	172.737.000.000	159.952.000.000	167.062.795.608	75.460.789.155	58.729.478.032	61.554.005.181	128	115	208	0,580	0,550	0,756
SKLT	690.740.500	690.740.500	690.740.500	336.932.338.819	377.110.748.359	568.239.939.951	199.636.573.747	225.066.080.248	272.088.644.079	320	1075	740	0,784	1,607	0,932
SRSN	602000000	602000000	602000000	463.347.000.000	574.073.000.000	717.149.704.000	134.510.685.000	233.993.478.000	315.096.071.000	50	50	50	0,728	0,662	0,597
STTP	1.310.000.000	1.310.000.000	1.310.000.000	1.700.204.093.895	1.919.568.037.170	2.336.411.494.941	884.693.224.635	910.758.598.913	1.167.899.357.271	3055	3070	3710	1,890	1,743	1,720
tcid	201.066.667	201.066.667	201.066.667	1.853.235.000.000	2.082.097.000.000	2.185.101.038.101	569.730.901.368	367.225.370.670	401.942.530.776	19800	16600	15000	1,878	1,513	1,321
TRST	2.808.000.000	2.808.000.000	2.808.000.000	3.261.285.495.052	3.357.359.499.954	3.290.596.224.286	1.499.792.311.890	1.400.438.809.900	1.358.241.040.272	361	303	310	0,528	0,473	0,479
ULTJ	2.888.382.000	2.888.382.000	2.888.382.000	3.037.558.000.000	3.539.996.000.000	4.239.199.641.365	651.985.807.625	742.490.216.326	749.966.146.582	3995	3850	4250	3,304	2,770	2,611

LAMPIRAN 7

DATA KINERJA PERUSAHAAN

Kode Perusahaan	Asset			Laba Bersih			ROA		
	2014	2015	2016	2014	2015	2016	2014	2015	2016
ALMI	3.217.113.857.871	2.189.037.586.057	2.153.030.503.531	3.664.436.757	-53.613.905.767	-99.931.854.409	0,001139	-0,02449	-0,04641
amfg	3.918.391.000.000	4.270.275.000.000	5.504.890.000.000	341.346.000.000	341.346.000.000	260.444.000.000	0,087114	0,079935	0,047311
ASII	236.029.000.000.000	245.435.000.000.000	261.855.000.000.000	22.131.000.000.000	15.613.000.000.000	18.302.000.000.000	0,093764	0,063614	0,069894
BRAM	3.833.995.000.000	2.918.346.000.000	2.960.604.950.000	164.268.960.000	125.736.060.000	222.995.820.000	0,042845	0,043085	0,075321
BRNA	1.334.086.000.000	1.820.784.000.000	2.088.696.909.000	56.972.147.000	-7.159.572.000	12.664.977.000	0,042705	-0,00393	0,006064
BRPT	28.918.911.000.000	22.530.840.000.000	25.705.900.000.000	51.950.000.000	50.820.000.000	2.797.960.000.000	0,001796	0,002256	0,108845
BTON	174.158.000.000	183.116.000.000	177.290.628.918	7.536.835.958	6.323.778.025	-5.974.737.984	0,043276	0,034534	-0,0337
CTBN	3.232.051.000.000	2.306.798.260.000	1.604.806.440.000	255.522.020.000	82.672.190.000	-9.913.780.000	0,079059	0,035839	-0,00618
DPNS	268.891.042.610	274.483.110.371	296.129.565.784	14.528.830.097	9.859.176.172	10.009.391.103	0,054032	0,035919	0,033801
GDST	1.357.932.144.522	1.183.934.183.257	1.257.609.869.910	-13.563.964.940	-55.212.703.852	31.704.557.018	-0,00999	-0,04663	0,02521
GGRM	58.220.600.000.000	63.505.413.000.000	62.951.634.000.000	5.432.667.000.000	6.452.834.000.000	6.672.682.000.000	0,093312	0,101611	0,105997
GJTL	16.042.897.000.000	17.509.505.000.000	18.697.779.000.000	283.016.000.000	-313.326.000.000	626.561.000.000	0,017641	-0,01789	0,03351
HDTX	4.221.697.000.000	4.878.368.000.000	4.743.579.758.000	-360.662.432.000	-355.659.019.000	-393.567.637.000	-0,08543	-0,07291	-0,08297
INAI	893.663.745.450	1.330.259.296.537	1.339.032.413.455	22.415.476.342	28.615.673.167	35.552.975.244	0,025083	0,021511	0,026551
INDF	85.938.885.000.000	91.831.526.000.000	82.174.515.000.000	5.229.489.000.000	3.709.501.000.000	5.266.906.000.000	0,060851	0,040395	0,064094
INDS	2.282.666.078.493	2.553.928.346.219	2.477.272.502.538	127.819.512.585	1.933.819.152	49.556.367.334	0,055996	0,000757	0,020004
KBLM	647.697.000.000	654.386.000.000	639.091.366.917	20.498.841.379	12.760.365.612	21.245.022.916	0,031649	0,0195	0,033243
KDSI	952.177.000.000	1.177.094.000.000	1.142.273.020.550	45.687.373.251	11.470.563.293	47.127.349.067	0,047982	0,009745	0,041258

Kode Perusahaan	Asset			Laba Bersih			ROA		
	2014	2015	2016	2014	2015	2016	2014	2015	2016
KICI	96.746.000.000	133.832.000.000	139.809.135.385	5.026.825.403	-13.000.883.220	362.936.663	0,051959	-0,09714	0,002596
LION	600.103.000.000	639.330.000.000	685.812.995.987	48.712.977.670	46.018.637.487	42.345.417.055	0,081174	0,071979	0,061745
LMPI	808.892.000.000	793.094.000.000	810.364.824.722	1.746.709.496	3.968.046.308	6.933.035.457	0,002159	0,005003	0,008555
LMSH	139.916.000.000	133.783.000.000	162.828.169.250	7.605.091.176	1.944.443.395	6.252.814.811	0,054355	0,014534	0,038401
MASA	6.255.122.900.000	5.984.292.370.000	6.097.452.100.000	5.500.960.000	-268.590.730.000	-67.022.090.000	0,000879	-0,04488	-0,01099
MBTO	623.002.100.394	648.899.377.240	709.959.168.088	4.209.673.280	-14.056.549.894	8.813.611.079	0,006757	-0,02166	0,012414
MLIA	7.215.152.000.000	7.125.800.000.000	7.723.578.677.000	130.105.818.000	-155.911.654.000	9.039.563.000	0,018032	-0,02188	0,00117
NIKL	1.219.396.690.000	1.137.205.640.000	1.196.677.920.000	-68.515.290.000	-60.104.950.000	25.193.140.000	-0,05619	-0,05285	0,021053
NIPS	1.206.854.400.000	1.547.720.090.000	1.777.956.390.000	49.741.721.000	30.671.338.000	65.683.137.000	0,041216	0,019817	0,036943
PYFA	172.737.000.000	159.952.000.000	167.062.795.608	2.661.022.001	3.087.104.465	5.146.317.041	0,015405	0,0193	0,030805
SKLT	336.932.338.819	377.110.748.359	568.239.939.951	16.855.973.113	20.066.791.849	20.646.121.074	0,050028	0,053212	0,036333
SRSN	463.347.000.000	574.073.000.000	717.149.704.000	14.600.316.000	15.504.788.000	11.056.051.000	0,031511	0,027008	0,015417
STTP	1.700.204.093.895	1.919.568.037.170	2.336.411.494.941	123.635.526.965	185.705.201.171	174.176.717.866	0,072718	0,096743	0,074549
tcid	1.853.235.000.000	2.082.097.000.000	2.185.101.038.101	175.828.646.432	544.474.278.014	162.059.596.347	0,094877	0,261503	0,074166
TRST	3.261.285.495.052	3.357.359.499.954	3.290.596.224.286	30.256.039.162	25.314.103.403	33.794.866.940	0,009277	0,00754	0,01027
ULTJ	3.037.558.000.000	3.539.996.000.000	4.239.199.641.365	283.061.430.451	523.100.215.029	709.825.635.742	0,093187	0,147769	0,167443

Kode Perusahaan	Asset			Laba Sebelum Pajak			ROE		
	2014	2015	2016	2014	2015	2016	2014	2015	2016
ALMI	645.710.654.882	565.111.000.582	403.694.342.061	3.919.718.495	-73.877.448.238	-91.041.353.107	0,00607	-0,13073	-0,22552
amfg	3.184.642.000.000	3.390.223.000.000	3.599.264.000.000	605.163.000.000	464.263.000.000	348.561.000.000	0,190025	0,136942	0,096842
ASII	120.324.000.000.000	126.533.000.000.000	139.906.000.000.000	41599000000	1,963E+13	2,2253E+13	0,000346	0,155137	0,159057
BRAM	2.537.521.430.000	1.829.337.590.000	1.977.446.500.000	225.180.990.000	182.843.880.000	310.376.540.000	0,088741	0,099951	0,156958
BRNA	366.374.899.000	827.914.377.000	1.028.353.275.000	74.766.728.000	-2.427.389.000	20.458.245.000	0,204072	-0,00293	0,019894
BRPT	16.213.751.000.000	11.959.090.000.000	14.483.680.000.000	51.950.000.000	347.370.000.000	3.800.430.000.000	0,003204	0,029047	0,262394
BTON	146.640.671.889	149.104.351.467	143.533.430.069	9481642753	7804262097	-8214698964	0,064659	0,052341	-0,05723
CTBN	2.096.970.400.000	1.339.111.710.000	1.184.776.190.000	346.400.690.000	82.672.190.000	-9.913.780.000	0,165191	0,061737	-0,00837
DPNS	236.041.363.276	241.296.079.044	263.264.403.585	17.194.970.495	11.832.026.060	12.288.056.506	0,072847	0,049035	0,046676
GDST	860.518.991.560	804.409.999.977	832.122.960.120	-18.419.027.530	-73.346.098.878	45.514.137.913	-0,0214	-0,09118	0,054696
GGRM	33.228.720.000.000	38.007.909.000.000	39.564.228.000.000	7.254.713.000.000	8.635.275.000.000	8.931.136.000.000	0,218327	0,227197	0,225738
GJTL	5.983.292.000.000	5.394.142.000.000	5.848.177.000.000	410.396.000.000	-331.869.000.000	825.947.000.000	0,06859	-0,06152	0,141232
HDTX	614.637.803.389	1.395.961.920.000	1.178.467.098.000	-107.081.231.000	-360.662.432.000	-507.462.413.000	-0,17422	-0,25836	-0,43061
INAI	121.742.186.500	239.820.902.657	258.016.602.673	33.183.307.818	57.114.061.880	58.097.472.991	0,27257	0,238153	0,22517
INDF	41.228.376.000.000	43.121.593.000.000	43.941.423.000.000	6.340.185.000.000	4.962.084.000.000	7.385.288.000.000	0,153782	0,115072	0,168071
INDS	1.822.667.471.833	1.919.038.917.988	2.068.063.877.631	168.587.326.085	4.134.206.595	60.140.115.829	0,092495	0,002154	0,02908
KBLM	290.288.018.844	296.475.662.945	320.655.277.264	27370807811	21.472.643.499	34.528.844.006	0,094288	0,072426	0,107682
KDSI	363.877.140.537	378.921.620.208	419.784.286.104	59.575.756.481	14.890.268.268	63.697.916.133	0,163725	0,039296	0,15174
KICI	64.375.223.502	93.371.718.532	89.009.754.475	2.710.606.804	2.710.606.804	577.669.984	0,042106	0,02903	0,00649
LION	443.979.240.728	454.599.345.798	470.603.093.171	62.576.422.459	58.451.801.513	54.671.394.698	0,140944	0,128579	0,116173
LMPI	399.130.545.849	401.212.324.909	408.172.119.564	3.051.105.630	6.873.689.802	11.184.077.925	0,007644	0,017132	0,0274
LMSH	115.951.611.557	112.441.626.103	117.316.469.122	11.276.097.270	3.807.172.880	9.424.028.642	0,097248	0,033859	0,08033
MASA	3.739.489.780.000	3.454.515.340.000	3.389.682.620.000	23.631.950.000	-267.666.840.000	-83.022.690.000	0,00632	-0,07748	-0,02449

Kode Perusahaan	Asset			Laba Sebelum Pajak			ROE		
	2014	2015	2016	2014	2015	2016	2014	2015	2016
MBTO	442.892.078.920	434.213.595.966	440.926.897.711	7.412.242.476	-16.833.220.866	11.781.230.371	0,016736	-0,03877	0,026719
MLIA	1.321.571.779.000	1.115.118.767.000	1.613.099.694.000	170.283.389.000	-190.208.664.000	-8.881.576.000	0,128849	-0,17057	-0,00551
NIKL	341.223.300.000	374.693.630.000	400.073.960.000	-64.115.990.000	-47.258.350.000	24.387.540.000	-0,1879	-0,12613	0,060958
NIPS	582.222.106.000	609.002.679.000	842.580.894.000	67.494.036.000	41.752.147.000	88.566.134.000	0,115925	0,068558	0,105113
PYFA	97.276.210.845	101.222.521.968	105.508.790.427	4.211.187.980	4.554.931.095	7.053.407.169	0,043291	0,044999	0,066851
SKLT	137.295.765.072	152.044.668.111	296.151.295.872	24.044.381.630	27.376.238.223	25.166.206.536	0,175128	0,180054	0,084978
SRSN	328.836.315.000	340.079.522.000	402.053.633.000	30050062000	20714663000	1688362000	0,091383	0,060911	0,004199
STTP	815.510.869.260	1.008.809.438.257	1.168.512.137.670	167.977.695.749	232.005.398.773	217.746.308.540	0,205978	0,229979	0,186345
tcid	1.283.504.098.632	1.714.871.629.330	1.783.158.507.325	241.447.832.720	583.121.947.494	221.475.857.643	0,188116	0,340038	0,124204
TRST	1.761.493.183.162	1.956.920.690.054	1.932.355.184.014	63.330.489.681	51.097.812.346	23.194.967.133	0,035953	0,026111	0,012003
ULTJ	2.385.572.192.375	2.797.505.783.674	3.489.233.494.783	283.061.430.451	700.675.250.229	932.482.782.652	0,118656	0,250464	0,267246

LAMPIRAN 8

HASIL OLAH DATA

Rangkuman Hasil Deskriptif Statistik

Descriptive Statistics

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
DKI	102	,33	,67	,3936	,07729
KA	102	2,00	5,00	3,1471	,49547
MAN	102	0,000027	,38	,0608	,08583
INST	102	,08	,98	,6674	,19437
DAR	102	,11	,86	,4485	,19675
DER	102	,02	5,04	,4551	,78715
CSR	102	,03	,48	,1540	,09466
ROA	102	-,10	,26	,0310	,05196
ROE	102	-,43	,34	,0675	,12090
CP	102	3,33	11,11	6,7542	1,71494
Q	102	,26	3,67	,8866	,67210
Valid N (listwise)	102				

Hasil Outer Model

	Original Sample (O)	Sample Mean (M)	Standard Deviation (STDEV)	Standard Error (STERR)	T Statistics (O/STERR)	Keterangan
CP -> NP	0,999252	0,982946	0,025855	0,025855	38,647564	Signifikan
CSR -> CSR	1,000000	1,000000	0,000000			
DER -> LEVERAGE	0,662636	0,648922	0,156228	0,156228	4,241468	Signifikan
Kep. Institusal -> GCG	0,551577	0,132534	0,512298	0,512298	1,076671	Tidak Signifikan
Kep. Manajerial -> GCG	0,045103	0,095637	0,297010	0,297010	0,151856	Tidak Signifikan
Komite Audit -> GCG	0,601522	0,182697	0,545824	0,545824	1,102045	Tidak Signifikan

ROA -> KK	0,975655	0,967186	0,032765	0,032765	29,776950	Signifikan
ROE -> KK	0,688011	0,688840	0,116647	0,116647	5,898235	Signifikan
Tobin's Q -> NP	0,610256	0,643768	0,139322	0,139322	4,380193	Signifikan
dar -> LEVERAGE	0,995984	0,973218	0,050038	0,050038	19,904538	Signifikan
pdki -> GCG	0,105261	0,173283	0,243626	0,243626	0,432060	Tidak Signifikan

Hasil Outer Model (Recalculate)

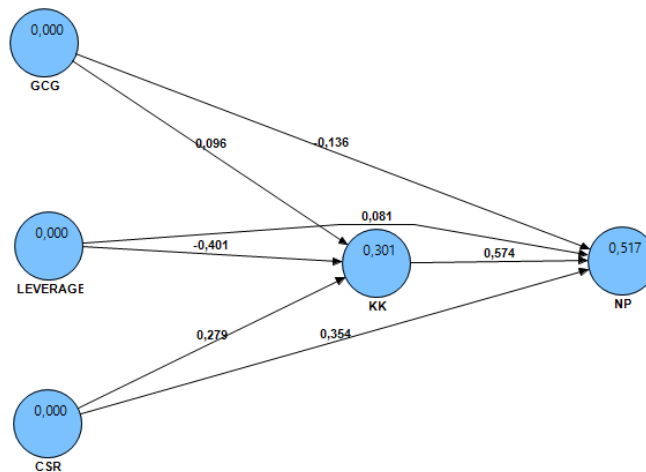
	Original Sample (O)	Sample Mean (M)	Standard Deviation (STDEV)	Standard Error (STERR)	T Statistics (O/STERR)	Keterangan
CP -> NP	0,998505	0,982829	0,022129	0,022129	45,121239	Signifikan
CSR -> CSR	1,000000	1,000000	0,000000			
DER -> LEVERAGE	0,655118	0,643448	0,154438	0,154438	4,241947	Signifikan
Komite Audit -> GCG	0,979550	0,742542	0,480481	0,480481	2,038685	Signifikan
ROA -> KK	0,970319	0,959181	0,044033	0,044033	22,036146	Signifikan
ROE -> KK	0,671034	0,670528	0,127541	0,127541	5,261338	Signifikan
Tobin's Q -> NP	0,622856	0,643689	0,139377	0,139377	4,468863	Signifikan
dar -> LEVERAGE	0,996829	0,977384	0,032961	0,032961	30,242528	Signifikan
pdki -> GCG	0,152091	0,220559	0,413158	0,413158	0,368119	Tidak Signifikan

Hasil Outer Model (Recalculate)

	Original Sample (O)	Sample Mean (M)	Standard Deviation (STDEV)	Standard Error (STERR)	T Statistics (O/STERR)	Keterangan
CP -> NP	0,998811	0,984281	0,020522	0,020522	48,670813	Signifikan

CSR -> CSR	1,000000	1,000000	0,000000			
DER -> LEVERAGE	0,653493	0,669949	0,143240	0,143240	4,562235	Signifikan
Komite Audit -> GCG	1,000000	1,000000	0,000000			
ROA -> KK	0,969460	0,960469	0,033254	0,033254	29,153072	Signifikan
ROE -> KK	0,668414	0,672389	0,108335	0,108335	6,169872	Signifikan
Tobin's Q -> NP	0,618219	0,632047	0,137195	0,137195	4,506128	Signifikan
dar -> LEVERAGE	0,996997	0,976025	0,039460	0,039460	25,266207	Signifikan

Hubungan Antar Konstruk



Signifikansi Hubungan Antar Variabel

	Original Sample (O)	Sample Mean (M)	Standard Deviation (STDEV)	Standard Error (STERR)	T Statistics ((O/STERR))	Kesimpulan
GCG -> KK	0,095672	0,086425	0,077426	0,077426	1,235660	H1 ditolak

GCG -> NP	- 0,136091	- 0,124781	0,107898	0,107898	1,261288	H2 ditolak
CSR -> KK	0,278501	0,285252	0,082486	0,082486	3,376346	H3 diterima
CSR -> NP	0,353625	0,344494	0,084674	0,084674	4,176287	H4 diterima
LEVERAGE -> KK	- 0,400920	- 0,422843	0,085709	0,085709	4,677668	H5 diterima
LEVERAGE -> NP	0,080589	0,092866	0,090317	0,090317	0,892287	H6 ditolak
KK -> NP	0,573938	0,596582	0,072264	0,072264	7,942248	H7 diterima

Pengujian Inner Model

	R Square
CSR	
GCG	
KK	0,300541
LEVERAGE	
NP	0,516567